

**USTAZ ABDUL SOMAD, OTORITAS KARISMATIK DAN
MEDIA BARU**



Oleh:

Dony Arung Triantoro

NIM: 17200010076

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dony Arung Triantoro, S.Sos.**
NIM : 17200010076
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Dony Arung Triantoro, S.Sos.
NIM: 17200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dony Arung Triantoro, S.Sos**
NIM : 17200010076
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Dony Arung Triantoro, S.Sos

NIM: 17200010076



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : USTAZ ABDUL SOMAD, OTORITAS KARISMATIK
DAN MEDIA BARU
Nama : Dony Arung Triantoro
NIM : 17200010076
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam
Tanggal Ujian : 22 Maret 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.A. (*Master of Arts*)

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 197112071995031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : USTAZ ABDUL SOMAD, OTORITAS
: KARISMATIK DAN MEDIA BARU

Nama : Dony Arung Triantoro

NIM : 17200010076

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

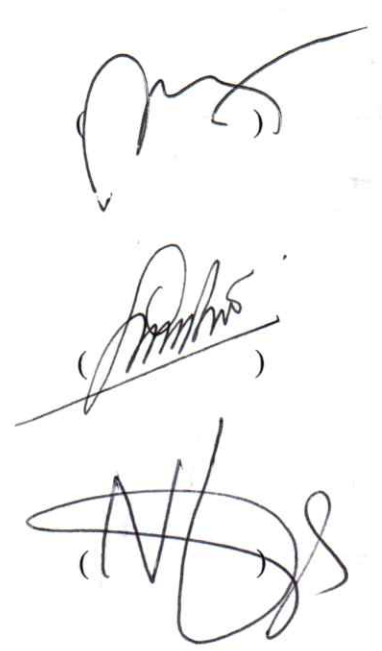
diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2019

Waktu : 09.00

Hasil/Nilai : 98,33 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

USTAZ ABDUL SOMAD, OTORITAS KARISMATIK DAN MEDIA BARU

Yang ditulis oleh :

Nama	: Dony Arung Triantoro, S.Sos.
NIM	: 17200010076
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2019

Pembimbing


Dr. Sunarwoto, M.A.

ABSTRAK

Nama : Dony Arung Triantoro
Jurusan/Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies/Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam.
Judul : Ustaz Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru

Tesis ini mengkaji tentang otoritas keagamaan dan media baru, dengan studi kasus pada Ustaz Abdul Somad (UAS). Pertanyaan utama penelitian ini yaitu bagaimana otoritas keagamaan tradisional beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini mengkombinasikan data *etnografi* dan *netnografi*. Data *etnografi* dilakukan melalui wawancara dan mengikuti kegiatan dakwah UAS di beberapa tempat. Sedangkan data *netnografi* dilakukan melalui penelusuran data-data *online* dan melakukan observasi partisipan *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran media baru tidak menggeser otoritas keagamaan tradisional, tetapi justru otoritas tersebut semakin menguat berkat otoritas selebriti yang diperoleh melalui media baru, dan mendapatkan legitimasi dari penggemarnya. Oleh karena itu, otoritas keagamaan baru atau yang dikenal dengan dai selebriti, tidak hanya berasal dari lingkaran dai yang berlatar belakang pendidikan umum, tidak memiliki kemampuan agama Islam yang kuat atau penguasaan teks kitab-kitab klasik, tetapi juga berasal dari lingkaran dai yang memiliki latar belakang pendidikan Islam formal ataupun pesantren, memiliki akses ke kitab-kitab klasik dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam lainnya.

UAS sebagai otoritas keagamaan tradisional, secara masif mendiseminasikan dakwahnya ke ruang *online*, utamanya *Youtube*. Oleh karena itu, otoritas UAS sebagai seorang dai tetap bertahan dan bahkan menguat, berkat kultur selebriti yang didapatkan dari media baru. Selain itu, dia memediasi karisma selebritinya melalui seni dakwah seperti menggunakan gaya bahasa dan mimik wajah yang hidup, mengatur kualitas suaranya, humor, gaya berpakaian selebriti Islam dan memvisualisasi video youtube-nya. Akhirnya, berkat perpaduan antara kultur tradisional dan peran media baru, membuat karisma UAS berbeda dari otoritas keagamaan baru lainnya.

Kata Kunci: *Ustaz Abdul Somad, Otoritas Keagamaan Tradisional dan Media Baru.*

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari sejumlah pihak. Pertama sekali saya mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima saya untuk melakukan studi magister di sana. Rasa terima kasih saya yang mendalam, untuk pembimbing tesis saya, Dr. Sunarwoto, M.A, yang telah membimbing dan memotivasi saya dengan sabar dan kritis. Beliau juga yang selalu memberikan referensi-referensi baru terkait tema penelitian ini. Tanpa bimbingannya tesis ini tidak akan mencapai hasil seperti sekarang. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya, Dr. Najib Kailani, M.A. Dengan kecerdasan dan kemampuan intelektualnya, beliau telah mengenalkan kepada saya tentang diskursus akademik populer. Dari beliau juga, saya belajar banyak tentang membuat artikel yang baik.

Rasa terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan untuk pimpinan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah menginspirasi saya untuk menulis dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menerima beasiswa Martha C. Beck. Kemudian terima kasih untuk Ketua Program Studi (Kaprodi) Magister, Ibu Ro'fah, B.SW., Ph.D, beserta Sekretaris Prodi, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, dan seluruh staf Pascasarjana, Pak Jatno dan Mbak Intan yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan ramah. Selain itu, terima kasih juga untuk seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Secara khusus saya ingin mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua saya, kakak-kakak saya, Ajeng Kristinawati dan Novita Yuli Indriyani, dan juga Mas Sarno, Mas Nata yang telah mendukung secara finansial selama saya menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Kemudian terima kasih untuk Ayah Suryo dan Mama Nurhidayati yang telah menerima saya untuk tinggal di rumahnya selama melakukan studi. Tanpa bantuan mereka, saya tidak akan mungkin bisa menyelesaikan studi saya.

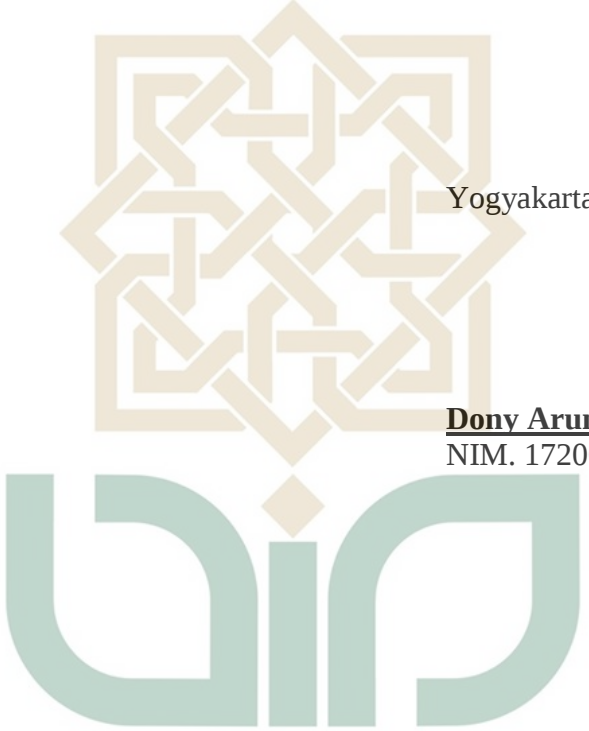
Saya juga mengucapkan terima kasih untuk Mas Wisaksono Adhi yang telah bersedia memberikan informasi terkait data penelitian ini. Terima kasih juga untuk Aufa dan Amir yang telah bersedia saya wawancarai via *whatsapp*. Selanjutnya, terima kasih untuk Bang Pipir Romadi, yang telah memberikan fasilitas rumahnya selama saya melakukan penelitian di Pekanbaru. Kemudian untuk adik tingkat saya di UIN Suska Riau, Abdul Razak, yang telah mengantarkan saya ke kantor Tafaqquh Study Club untuk melakukan penelitian, dan seluruh teman-teman dan adik-adik tingkat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Saya juga mengucapkan terima kasih untuk teman-teman saya di Yogyakarta. Terima kasih untuk Fathayatul Husna, Afina Amna, Eko Saputra, Muhammad Irham dan lainnya. Kemudian untuk Mas Ardiansyah yang sama-sama berjuang menyelesaikan tesis di Wedangan Kampoeng Kaliurang Yogyakarta. Di tempat itu, kami sering mengerjakan tesis bersama dan bercanda gurau di tengah pusingnya mengerjakan tugas kuliah dan tesis.

Akhirnya, meskipun banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Namun, segala kesalahan dalam penulisan menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya. Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak-kakak saya. Semoga tesis ini bisa membuka jalan hidup saya untuk menatap masa depan yang lebih bahagia.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Dony Arung Triantoro
NIM. 17200010076



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

D3

Dijalani, Dinikmati dan Disyukuri.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
GLOSARIUM.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretis.....	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II TELEVANGELISME ISLAM DAN MEDIA BARU	
A. Pendahuluan.....	21
B. Kemunculan Televangelisme Islam di Indonesia.....	21
1. K.H. Zainuddin MZ (w. 2011)	23
2. Abdullah Gymnastiar.....	26
3. Ustaz Arifin Ilham	28
4. Ustaz Jefri Al-Bukhori (w. 2013).....	29
5. Ustaz Yusuf Mansur	32
6. Dedeh Rosidah (Mamah Dedeh)	33
C. UAS: Narasi Sosial, Intelektual dan Spiritual	39
D. Ideologi dan Kontroversi	43
E. Dakwah Melalui Buku-Buku.....	49
F. Gelar UAS: Datuk Seri Ulama Setia Negara dan Tokoh Perubahan Versi Republika 2017	53
G. Kesimpulan.....	56
 BAB III MEDIA DAN OTORITAS KARISMATIK	
A. Pendahuluan.....	61
B. Ceramah UAS: Konteks <i>Offline</i> dan <i>Online</i>	61
1. Produksi Ceramah <i>Online</i>	66
1.1 Tafaqquh Study Club: Tim Media Utama UAS	66
1.2 <i>Support Team</i>	75

1.2.1 Forum Pemuda Masjid Raya (Fodamara) Pekanbaru	75
1.2.2 Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah (FSRMM).....	76
1.2.3 Sahabat Hijrah	77
1.2.4 Aktor Non-Komunitas	80
2. Tim Media UAS: Upaya Mempertahankan Otoritas.....	81
C. Ekonomi Politik <i>Online</i> dan Karisma UAS.....	83
D. UAS dan Gagasan Karitasnya	87
1. Desa Pedalaman Suku Talang Mamak	88
2. Pembangunan Masjid At-Taufiq Pekanbaru.....	91
E. UAS di Mata Netizen	93
1. Konsep-Konsep legitimasi.....	93
1.1 Legitimasi Netizen: Doa <i>Online</i> dan Absen <i>Online</i> .	96
2. Pro-Kontra Netizen di Ruang <i>Online</i>	103
2.1 Isu Gaya Pelawak	104
2.2 Isu Sombong dengan Orang Sombong adalah Sedekah.....	108
2.3 Isu Calon Wakil Presiden (Cawapres).....	112
3. Netizen dan Delokalisasi Otoritas UAS	116
F. Kesimpulan	123
BAB IV FATWA	
A. Pendahuluan.....	126
B. Program Tanya Jawab: Saluran Fatwa UAS	126
C. Jamaah Bertanya, UAS Menjawab.....	131
1. Hukum Membaca Doa <i>Qunut</i> pada Saat Salat Subuh	132
2. Hukum Menyebut Kafir kepada Non-Muslim.....	135
3. Hukum Menonton Film Korea	137
4. Hukum Bermain <i>Game Online</i>	139
5. Hukum Mengikuti Arisan.....	141
D. Mendiseminasikan Fatwa di Ruang <i>Online</i>	143
E. Kesimpulan.....	151
BAB V RETORIKA DAKWAH	
A. Pendahuluan.....	154
B. Seni Berdakwah	154
1. Bahasa dan Mimik Wajah.....	155
2. <i>Sense of Humor</i>	160
3. Politik Suara.....	163
4. Pakaian Selebriti Islam	164
5. Visualisasi <i>Youtube</i> UAS.....	167
C. Kesimpulan: Kolaborasi Seni dan Fatwa.....	173

BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
PROFIL PENULIS	196



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Dai-dai populer di Media Sosial versi Tempo.co	2
Gambar 3.1	: Jamaah menyambut kedatangan UAS dan merekam ceramah UAS di Masjid UIN Suska Riau	65
Gambar 3.2	: <i>Stand Tafaqquh</i> pada saat acara Muslim United di Yogyakarta	69
Gambar 3.3	: Komentar siaran <i>live facebook</i> Ustaz Abdul Somad	75
Gambar 3.4	: Poster acara <i>Dakwah on the Road</i> dan <i>Dear Haters</i>	80
Gambar 3.5	: Video kaos <i>my trip my dakwah</i> yang tersebar di status <i>whatsapp</i>	91
Gambar 3.6	: Doa <i>online</i> penggemar UAS di <i>Youtube</i>	99
Gambar 3.7	: Hijrahnya netizen berkat ceramah UAS	100
Gambar 3.8	: Absen <i>online</i> warganet lokal di <i>Youtube</i>	102
Gambar 3.9	: Absen <i>online</i> warganet transnasional	102
Gambar 3.10	: Komentar warganet yang mendukung humor UAS di <i>Youtube</i>	105
Gambar 3.11	: Komentar warganet tentang humor akhirat dan syariah serta membuat orang berhijrah	106
Gambar 3.12	: Kontestasi antara pendukung dan penolak humor UAS	107
Gambar 3.13	: Dukungan warganet asal Malaysia terhadap isu pelawak UAS	108
Gambar 3.14	: Komentar warganet terhadap tanggapan UAS tentang isu Rina Nose	110
Gambar 3.15	: Komentar warganet terhadap ceramah Ustaz Dzulqarnain yang menentang pendapat UAS tentang isu Rina Nose	112
Gambar 3.16	: Dukungan warganet terhadap isu Cawapres UAS	114
Gambar 3.17	: Penolakan warganet terhadap isu Cawapres UAS	114
Gambar 3.18	: Komentar warganet tentang menguatnya karisma UAS atas Isu Cawapres	115
Gambar 4.1	: Pertanyaan warganet kepada UAS di <i>Youtube</i>	146
Gambar 4.2	: Reproduksi video UAS oleh warganet	148
Gambar 4.3	: Tampilan video tanya jawab UAS	149
Gambar 4.4	: Tanggapan warganet terhadap fatwa <i>online</i> UAS	150
Gambar 5.1	: Komentar ceramah <i>Youtube</i> UAS di Sawahlunto	159
Gambar 5.2	: Mimik wajah dan bahasa tubuh UAS saat menjelaskan Komunitas hijrah mantan Petato	160
Gambar 5.3	: Pakaian batik dan <i>sorban</i> UAS	166
Gambar 5.4	: Tiga video populer dalam akun <i>Youtube</i> Tafaqquh Video pada 12 Februari 2019	168
Gambar 5.5	: Komentar warganet tentang kualitas gambar video Tafaqquh	171

DAFTAR SINGKATAN

Aa Gym	Abdullah Gymnastiar
Cawapres	Calon Wakil Presiden
D.E.S.A	<i>Diplome d'etudes Superieurs Approfondies</i>
DDII	Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
<i>E-Ijtihad</i>	<i>Electronic Ijtihad</i>
Fodamara	Forum Pemuda Masjid Raya
FPI	Front Pembela Islam
FSRMM	Forum Silaturahmi Masjid Muthmainnah
GNPF	Gerakan Nasional Pengawal Fatwa
HMI	Himpunan Mahasiswa Islam
HTI	Hizbut Tahrir Indonesia
ICMI	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
IKADI	Ikatan Dai Indonesia
IKMI	Ikatan Masjid Indonesia
iOS	<i>iPhone Operating System</i>
JAKIM	Jabatan Kemajuan Islam Malaysia
Kapolda	Kepala Kepolisian Daerah
LAM	Lembaga Adat Melayu
Lc	<i>Licence</i>
LP3ES	Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial
MA	Madrasah Aliyah
M.A.	<i>Master of Arts</i>
MDI	Majelis Dakwah Islamiyah
MNC TV	Media Nusantara Citra Televisi
<i>Moge</i>	<i>Motor Gede (Motor Besar)</i>
MPR RI	Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
MQ	Manajemen <i>Qalbu</i>
MTA	Majelis Tafsir Al-Quran
MTS	Madrasah Tsanawiyah
MUI	Majelis Ulama Indonesia
Munas	Musyawaharah Nasional
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	Nahdlatul Ulama
Pilpres	Pemilihan Presiden
PP	Pemuda Pancasila
Rohis	Kerohanian Islam
S-1	Strata 1
S-2	Strata 2
SCTV	Surya Citra Televisi
SK	Surat Keputusan
TPI	Televisi Pendidikan Indonesia
TVRI	Televisi Republik Indonesia
UAS	Ustaz Abdul Somad

UGM
UIN Suska
Uje
UNAS
UNJANI
w.
YISC

Universitas Gajah Mada
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Ustaz Jefri
Universitas Nasional
Universitas Jenderal Ahmad Yani
Wafat
Youth Islamic Study Club



GLOSARIUM

Aa	Dalam bahasa Sunda artinya abang.
Ambassador	Seseorang yang mewakili suatu komunitas atau perusahaan tertentu untuk mempromosikan produknya.
Akbar	Dalam bahasa Arab artinya besar.
Audiens	Dalam bahasa Inggris artinya hadirin. Dalam penelitian ini bermakna penonton atau jamaah UAS di ruang <i>offline</i> .
Blogger	Sebutan bagi orang-orang yang memanfaatkan <i>blog</i> untuk mencari dan berbagi informasi.
Brand	Dalam bahasa Inggris artinya merek.
Broadcasting	Penyiaran.
Candid	Dalam bahasa Inggris artinya jujur. Dalam penelitian ini bermakna foto UAS yang diambil dengan sengaja tanpa sepengetahuan UAS.
Dancer	Dalam bahasa Inggris artinya penari. Dalam penelitian ini bermakna penari modern.
Delokalisasi	Menyebar melewati batas-batas lokalitasnya.
Editing	Dalam bahasa Inggris artinya pengeditan. Dalam penelitian ini bermakna melakukan pengeditan terhadap penyajian gaya bahasa, warna, gambar dan lainnya sebelum diterbitkan atau diunggah.
Endorse	Dalam bahasa Inggris artinya pendukung. Dalam penelitian ini bermakna seseorang yang mendukung pengenalan sebuah produk tertentu.
Fatwa	Pendapat atau saran-saran legal tentang hukum keagamaan.
Gaul	Istilah di kalangan anak muda untuk menyebut orang yang bergaya hidup kekinian.
Gelar	Sebutan kehormatan atau keserjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama seseorang.
Hijab	Kain yang digunakan untuk menutupi muka dan tubuh wanita Muslim.
Hijrah	Istilah ini merujuk pada pengalaman Nabi Muhammad Saw saat pergi meninggalkan kota Mekkah menuju Madinah. Istilah ini sangat populer di kalangan aktivis dakwah kampus. Dalam perkembangannya, istilah ini bermakna meninggalkan kehidupan yang kurang “Islami” menuju kehidupan yang lebih Islami.
Humor	Sesuatu yang lucu, menggembirakan, menghibur dan mengundang tawa.
Ijtihad	Pendapat independen tentang masalah keagamaan.

Karisma	Keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan kepribadian seseorang untuk membangkitkan rasa kagum dari orang lain.
<i>Live Streaming</i>	Menyiarkan langsung audio dan video melalui media internet.
<i>Ma'had</i>	Tempat belajar ilmu agama Islam.
Mamah	Istilah lain untuk menyebut ibu.
Mimik	Menirukan dengan gerak-gerik anggota badan atau raut muka.
<i>Moge</i>	<i>Moge</i> adalah singkatan dari Motor <i>Gede</i> atau Motor Besar.
Mufti	Orang yang mengeluarkan fatwa.
<i>Mustafti</i>	Orang yang menanyakan sebuah hukum Islam atau peminta fatwa.
Netizen (warganet)	Sebutan untuk orang yang aktif dalam komunitas maya atau internet.
<i>Nyentrik</i>	Berperilaku atau bergaya yang tidak wajar atau berbeda dengan orang pada umumnya.
<i>Offline</i>	Istilah lain dari luar jaringan (<i>luring</i>) atau keadaan yang tidak terhubung dengan jaringan internet.
<i>Online</i>	Istilah lain dari dalam jaringan (<i>daring</i>) atau keadaan yang terhubung dengan jaringan internet.
Otoritas	Hak atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan.
Pelawak	Orang yang menyampaikan pesan-pesan lucu atau humor.
<i>Posting</i>	Mengirim atau mengunggah sebuah konten ke ruang internet.
<i>Rihlah</i>	Perjalanan.
<i>Re-posting</i>	Mengunggah ulang hasil unggahan orang lain di ruang internet.
<i>Subscriber</i>	<i>Subscribe</i> dalam bahasa Inggris artinya berlangganan. Sedangkan <i>subscriber</i> adalah sebutan bagi orang yang berlangganan konten video <i>Youtube</i> .
<i>Support Team</i>	<i>Support Team</i> adalah gabungan dari kata <i>support</i> dan <i>team</i> . Dalam bahasa Inggris, <i>support</i> artinya pendukung. Sedangkan <i>team</i> artinya tim atau kelompok. <i>Support team</i> berarti tim pendukung atau komunitas pendukung.
<i>Smarthphone</i>	Dalam bahasa Inggris artinya telepon pintar. Istilah ini juga berarti <i>handphone</i> yang memiliki fasilitas untuk terhubung dengan jaringan internet.
<i>Tabayyun</i>	Dalam bahasa Arab artinya klarifikasi.

<i>Thumbnail</i>	Istilah lain dari <i>cover</i> video atau gambaran singkat tentang judul atau konten video.
<i>Time Code</i>	Kode waktu video untuk mencatat tindakan perekaman oleh akun lain.
<i>Trendi</i>	Bergaya kekinian dan modern.
<i>Ustaz Seleb</i>	Penceramah yang mencerminkan Muslim Urban dan sangat populer di televisi dan media sosial.
<i>Viewer</i>	Dalam bahasa Inggris artinya pemirsa. Dalam penelitian ini bermakna penonton video <i>Youtube</i> .
<i>Youtuber</i>	Sebutan bagi orang-orang yang memanfaatkan <i>Youtube</i> untuk berbagi video, baik terkait dirinya atau konten lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

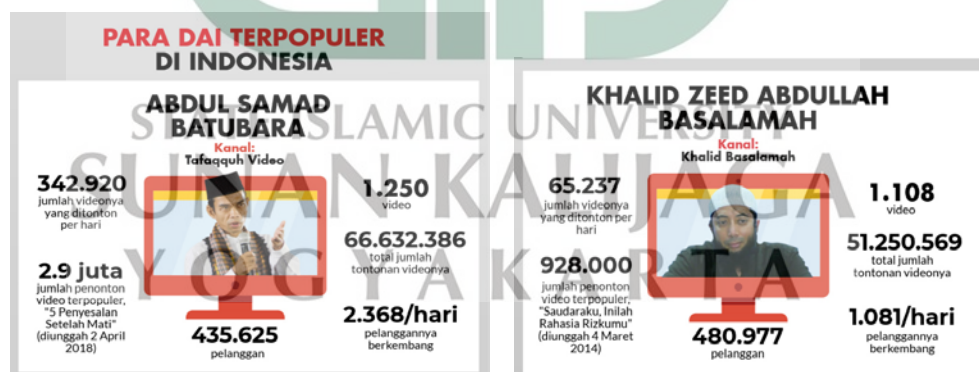
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

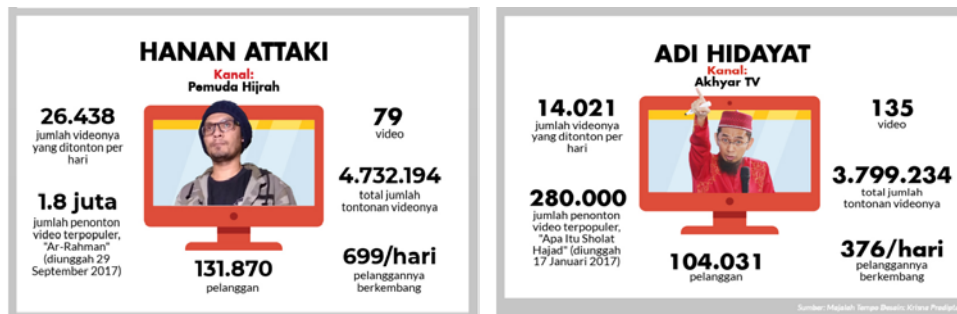
“.....Jangan kalian samakan (saya) dengan ustaz-ustaz internet yang tak jelas pemikirannya....”¹

Pada 29 Juni 2018, salah satu media massa *online*, Tempo.co, mengunggah sebuah konten menarik dalam rubrik infografis tentang rumus pendapatan *platform* dakwah Ustaz Abdul Somad (UAS) dan tiga dai lainnya, yaitu Khalid Zeed Abdullah Basalamah atau yang dikenal dengan Khalid Basalamah, Hanan Attaki dan Adi Hidayat. Dalam postingan tersebut, Tempo.co menempatkan UAS sebagai dai terpopuler urutan pertama di media sosial. Kemudian disusul dengan Ustaz Khalid Basalamah, Ustaz Hanan Attaki dan Ustaz Adi Hidayat, seperti yang terlihat pada gambar 1.1.²



¹ Kutipan Ceramah UAS dalam akun Remaja Hijrah, "Full HD Malam Ustadz Abdul Somad, Lc.MA Di Masjid Raya Sultan Ahmad Syah, Tanjungbalai 12 Mei 2018," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=HrVChH9V9pc&t=69s>. Diakses pada 22 Mei 2018.

² Tempo.co, "Rumus Pendapatan Platform Dakwah Abdul Somad dan 3 Dai Lain," dalam <https://grafis.tempo.co/read/1312/rumus-pendapatan-platform-dakwah-abdul-somad-dan-3-dai-lain>. Diakses pada 23 Februari 2019.



Gambar 1.1: Dai-dai populer di Media Sosial versi Tempo.co.

Ihwal ini menunjukkan bahwa media diseminasi dakwah pada dekade belakangan mengalami pergeseran signifikan dari televisi hingga *platform* media sosial. Seperti dai-dai di atas, yang lebih aktif menyebarkan dakwahnya melalui media sosial, dari pada media televisi. Namun, sebelum dai-dai di atas populer melalui media sosial, sejumlah dai lainnya, seperti Zainuddin MZ, Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), Yusuf Mansur dan dai-dai televisi lainnya telah menarik perhatian kalangan Muslim Indonesia melalui radio dan televisi. Zainuddin MZ, misalnya, dia sangat populer di era 80-an sampai 90-an. Pada era tersebut, ceramah Zainuddin MZ bergeming keras di sejumlah radio lokal Indonesia. Disaat yang bersamaan, kaset ceramahnya pun tersebar luas di pasaran Indonesia dan Asia. Belakangan, setelah namanya populer di ruang publik Indonesia, dia dikontrak oleh sejumlah televisi swasta untuk mengisi sejumlah program keislaman.³

Selain Zainuddin MZ, pada era 2000-an, dai-dai lainnya yang sangat populer di layar televisi Indonesia yaitu seperti Aa Gym, Yusuf Mansur dan dai lainnya. Aa Gym sering tampil dalam program siaran radio dan televisi swasta Indonesia.

³ Zainuddin MZ, *Dakwah dan Politik: Da'i Berjuta Umat*, cet.1 (Bandung: Mizan, 1997), 46-49.

Nama Aa Gym sangat populer dan dikenal sebagai dai yang mendedahkan pentingnya untuk menjaga hati atau yang dikenal dengan istilah Manajemen Qalbu (MQ). MQ telah berhasil menarik perhatian Muslim Indonesia, sehingga pada tahun 2002, jutaan orang Indonesia menyaksikan acara-acara televisinya dan disaat yang bersamaan, MQ menjadi *brand* dakwah Aa Gym di kancah nasional.⁴

Begitu juga Yusuf Mansur, namanya sangat populer di layar kaca televisi Indonesia, karena mempromosikan gagasan pentingnya bersedekah, yang berbeda dari dai-dai lainnya. Dia memandang sedekah bukan hanya sebagai bentuk amal ibadah semata, tetapi juga sarana untuk mendapatkan kesejahteraan dan kekayaan. Salah satu program populer Yusuf Mansur di televisi adalah Nikmatnya Sedekah. Program ini sukses menarik perhatian kalangan Muslim Urban Indonesia yang bercita-cita untuk mendapatkan kesejahteraan.⁵

Sejumlah dai di atas, mulai dari Zainuddin MZ, Aa Gym, sampai Yusuf Mansur mendapatkan popularitas dari perkembangan media radio dan televisi. Belakangan, muncul dai-dai baru yang mendapatkan popularitas dari media sosial, seperti Felix Siauw, Evie Effendi, Handy Bonny dan dai-dai lainnya. Mereka sangat populer di kalangan anak muda Islam Indonesia, karena menggunakan media teknologi yang sangat digemari oleh anak muda saat ini, yaitu media sosial, untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Selain itu, mereka tampil layaknya anak muda dengan memakai pakaian *gaul* dan *trendi*. Pesan dakwahnya dikemas dalam

⁴ James B. Hoesterey, "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym," dalam Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 95.

⁵ Najib Kailani, *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia* (Canberra: School of Humanities and Social Sciences UNSW, 2015), 57-61.

bentuk cerita dan motivasi. Mereka mengambil sejarah latar belakang perjalanan hidupnya untuk memotivasi anak muda Islam Indonesia. Felix Siauw, misalnya, dia sering mengambil cerita perjalanan hidupnya sebagai seorang non-Muslim beretnis Tionghoa, untuk memotivasi semangat hijrah bagi anak Muda Islam Indonesia.⁶ Begitu juga Evie Effendi, dia sering memotivasi anak muda Islam untuk berhijrah dalam setiap ceramahnya, dia menceritakan pengalaman hijrahnya, dari seorang anggota *geng* motor yang sering terlibat dalam perkelahian, hingga ditahan di dalam penjara. Cerita hijrah Evie sering dikemas dengan pengantar bahasa-bahasa *gaul*, misalnya, *dear* mantan! Maafkan aku yang dulu. Kemudian diksi *gaul ala* Evie Effendi lainnya, yang sangat populer di kalangan anak muda yaitu *gapleh* atau singkatan dari *gaul* tapi saleh.⁷ Selain Felix dan Evie, Handy Bonny juga dai muda yang mengusung tema anak muda Islam. Dia tampil layaknya anak muda, dengan menggunakan kemeja *flanel*, celana *jeans* dan *kupluk*. Selain itu, dia juga aktif menyebarkan dakwahnya melalui media sosial, seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram* dan lainnya.⁸

Sejumlah dai di atas, mulai dari Felix Siauw, Evie Effendi, sampai Handy Bonny tidak memiliki latar belakang pendidikan agama Islam formal ataupun Pesantren. Mereka lahir dari rahim pendidikan umum. Pada gilirannya, mereka termasuk ke dalam otoritas keagamaan baru. Selain itu, narasi-narasi ceramah

⁶ Hew Wai Weng, "The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siauw," *Indonesia and the Malay World*, Vol. 46, No. 134 (2018), 61–79.

⁷ Muhammad Ibtiissam Han, "Ustadz Hits, Bahasa Gaul dan Social Media Effect," dalam Sunarwoto (ed.), *Islam Antara Teks, Kuasa dan Identitas* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2018), 172-175.

⁸ Muhamad Ibtiissam Han, *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), 6.

yang disampaikan oleh dai-dai di atas juga mencerminkan model dakwah kalangan otoritas keagamaan baru atau yang dikenal dengan istilah *storytelling*.

Seperti halnya Felix Siauw, Evie Effendi dan Handy Bonny, popularitas UAS yang menjadi fokus penelitian ini, juga berkat penggunaan media sosial, utamanya *Youtube*. Namun, UAS mengklaim berbeda dari dai-dai media sosial lainnya, seperti kutipan ceramah UAS yang telah saya sampaikan di atas.

Untuk mengetahui apa yang membedakan UAS dengan dai-dai media sosial lainnya. Tesis ini mengkaji tentang otoritas keagamaan tradisional dan media baru. Dalam tesis ini, UAS dilihat sebagai jendela untuk memahami bagaimana otoritas keagamaan tradisional beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru.

Para sarjana sebelumnya seperti Dale F. Eickelman, Anderson dan Bryan S. Turner berpendapat, bahwa kemunculan media baru membuat otoritas keagamaan terfragmentasi, dan pada saat yang bersamaan muncul otoritas keagamaan baru. Pada umumnya, mereka menggarisbawahi bahwa munculnya otoritas keagamaan baru akan menggeser peran otoritas keagamaan tradisional sebagai pemegang wacana keislaman.⁹ Namun, berbeda dengan para sarjana di atas, Muhammad Qasim Zaman memberikan argumentasi berbeda, bahwa kendatipun otoritas keagamaan baru muncul, tidak berarti menggeser peran otoritas keagamaan

⁹ Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson, *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003), 1–18; Bryan S. Turner, “Religious Authority and the New Media,” *Theory, Culture & Society*, Vol. 24, No. 2 (2007), 117–134.

tradisional. Otoritas keagamaan tradisional tetap mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.¹⁰

Melanjutkan argumentasi Zaman di atas, tesis ini juga berargumen bahwa kemunculan otoritas keagamaan baru tidak menggeser peran otoritas keagamaan tradisional seperti dalam kasus UAS. Berkaitan dengan itu, tesis ini menunjukkan bahwa popularitas UAS tetap bertahan berkat perpaduan antara status UAS sebagai otoritas keagamaan tradisional dan peran media baru, yang pada gilirannya membentuk kultur selebritinya.

Selain itu, tesis ini menunjukkan bahwa karisma yang dimiliki UAS berbeda dengan konsep karisma awal seperti yang digagas oleh Weber. Weber mendefinisikan karisma sebagai kemampuan luar biasa yang hanya dimiliki oleh seseorang dan berbeda dari yang lainnya. Kemampuan tersebut diturunkan dan dirutinisasi oleh keluarga ataupun dalam kelembagaan gereja karismatik.¹¹ Berbeda dengan konsep karisma Weber, karisma UAS dibentuk melalui retorika dakwah yang mewujud pada gaya bahasa, gaya berpakaian, suara dan keilmuan agamanya. Kemudian proses menonton, mendengarkan, memposting, dan me-reposting video Youtube UAS, yang dilakukan oleh tim dan penggemarnya, merupakan bentuk proses rutinisasi karisma UAS sebagai seorang dai populer.

Studi-studi sebelumnya tentang otoritas keagamaan dan media baru di Indonesia selalu fokus pada figur seorang otoritas keagamaan baru, seperti Aa

¹⁰ Muhammad Qasim Zaman, *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*, (Princeton: Princeton University Press, 2002), 1-16; Muhammad Qasim Zaman, "The Ulama and Contestations on Religious Authority," dalam Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore dan Martin van Bruinessen (eds.), *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009), 230-231.

¹¹ Samuel I. Cabbuag, "Charisma and Charismatic Leaders: Weber and Beyond," *Philippine Sociological Review*, Vol. 64, No. 1 (2016), 209-230.

Gym, Yusuf Mansur, Felix Siauw, Evie Effendi dan lainnya. Sedangkan studi yang fokus tentang otoritas keagamaan tradisional dan media baru masih jarang dilakukan oleh para sarjana sebelumnya. Oleh karena itu, tesis ini berkontribusi pada diskursus mengenai otoritas keagamaan tradisional dan media baru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana otoritas keagamaan tradisional beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru? Dalam penelitian ini, saya memfokuskan studi pada Ustaz Abdul Somad untuk menjawab pertanyaan utama tersebut. Kemudian saya mengembangkan pertanyaan utama menjadi beberapa pertanyaan sekunder yaitu:

1. Bagaimana UAS membangun otoritas keagamaannya di tengah munculnya media baru?
2. Bagaimana UAS mempertahankan otoritas tradisionalnya di tengah munculnya media baru?
3. Apa yang membedakan karisma UAS dengan otoritas keagamaan baru lainnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai otoritas keagamaan dan media baru menjadi signifikan untuk dilakukan, karena media baru menjadi ruang diseminasi wacana keislaman, serta pembentukan otoritas baru di era kontemporer. Di samping itu, dengan memahami otoritas keagamaan tradisional di ruang *online*, maka kita akan melihat

kontestasi otoritas keagamaan yang lebih rumit, dibandingkan dalam konteks *offline*. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada diskursus tentang otoritas keagamaan. Studi-studi sebelumnya selalu memfokuskan pada figur otoritas keagamaan baru. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada otoritas keagamaan tradisional, terutama terkait tentang bagaimana otoritas keagamaan tradisional beradaptasi dan menguatkan otoritasnya di media baru.

Di samping itu, penelitian ini difokuskan pada UAS, karena dia merupakan dai populer di Indonesia yang otoritasnya terbangun melalui media baru. Berbeda dengan dai-dai lainnya, seperti Aa Gym, Arifin Ilham, Jefri Al-Bukhori (w. 2013), dan Yusuf Mansur, yang intensitas ceramahnya lebih didominasi melalui media televisi. Popularitas dan otoritas mereka cenderung terbangun melalui media televisi.

Kemudian, melalui studi kasus UAS, kita dapat melihat proses terjadinya delokalisasi otoritas keagamaan yang mempunyai dampak dan konsekuensi, salah satunya tentang kompleksitas dalam memahami otoritas keagamaan yang tidak lagi tergantung dengan ruang dan waktu. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji otoritas tradisional UAS yang terdelokalisasi melalui media baru.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa studi tentang otoritas keagamaan dan media. Studi-studi tersebut bisa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: Pertama, studi-studi tentang otoritas keagamaan yang fokus pada aspek estetika dakwah, terdapat pada

studi Hew Wai Weng. Weng mengeksplorasi tentang bagaimana otoritas Felix Siauw terbangun melalui estetika visual di dalam media sosial. Studi Weng menunjukkan, bahwa Felix Siauw produktif melakukan dakwah melalui media sosial dalam bentuk teks, gambar dan video, yang menarik perhatian kalangan anak muda Islam, utamanya dalam menyebarkan ideologi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).¹² Selain Weng, studi lain yang membahas tentang aspek estetika dakwah terdapat dalam karya Dorothea Schulz. Schulz mengeksplorasi tentang bagaimana efek suara yang dimediasi oleh radio membangun otoritas penceramah di Mali. Studi tersebut menunjukkan bahwa teknologi media massa telah berhasil memediasi suara penceramah di Mali, untuk mendapatkan otoritasnya sebagai penceramah agama, yang pada gilirannya mempengaruhi popularitas otoritas agama yang telah ada sebelumnya.¹³

Kedua, studi-studi tentang otoritas keagamaan yang fokus pada aspek figur lokal dan luar Indonesia. Studi-studi yang mengkaji otoritas dai lokal Indonesia, seperti yang dilakukan oleh C. W. Watson. Watson mengeksplorasi tentang popularitas Aa Gym sebagai ustaz selebriti di Indonesia. Studinya menunjukkan bahwa popularitas Aa Gym meningkat bersamaan dengan perkembangan teknologi baru terutama pasca runtuhnya rezim Orde Baru.¹⁴ Selain Watson, Studi lainnya yang membahas tentang Aa Gym terdapat dalam karya James B. Hoesterey. Hoesterey memfokuskan kajiannya tentang bagaimana Aa Gym

¹² Weng, "The Art of Dakwah," 61–79.

¹³ Dorothea Schulz, "Dis/Embodying Authority: Female Radio 'Preachers' and the Ambivalences of Mass-Mediated Speech in Mali," *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 44, No. 1 (2012), 23–43.

¹⁴ C.W. Watson, "A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar," *Journal of the Royal Anthropological Institute*, Vol. 11, No. 4 (2005), 773–792.

membranding ulang otoritasnya pasca kasus poligami yang menjeratnya.¹⁵ Kemudian, berbeda dengan Watson dan Hoesterey, yang memfokuskan pada figur otoritas baru, studi yang dilakukan oleh Siti Mariatul Kiptiyah lebih menekankan pada figur otoritas tradisional. Dia mengeksplorasi tentang bagaimana media baru membentuk kembali otoritas keagamaan tradisional terutama pada figur K.H. Anwar Zahid. Studi ini menunjukkan bahwa media baru tidak menggeser otoritas tradisional yang dimiliki K.H. Anwar Zahid, tetapi justru semakin diperkuat dengan adanya otoritas selebriti dari media baru.¹⁶

Kemudian studi-studi yang mengkaji tentang otoritas keagamaan di luar Indonesia seperti yang dilakukan oleh Nabil Echchaibi. Echchaibi memfokuskan studinya tentang bagaimana otoritas keagamaan lokal mendapatkan pendengar baru di ruang lingkup transnasional. Studi ini mengeksplorasi tentang kesuksesan dakwah Amr Khaled, Moez Masoud dan Ali Ardekani, yang menembus batas tradisional Mesir dan Arab Saudi, hingga ke Dubai, London, Paris dan Los Angeles melalui rekaman *audio blog*.¹⁷ Dorothea E. Schulz juga melakukan studi tentang bagaimana keberhasilan penceramah populer di Mali, yaitu Cherif Haidara mempengaruhi pengalaman religius masyarakat dan otoritas keagamaan tradisional melalui teknologi media massa.¹⁸

¹⁵ Hoesterey, "Marketing Morality," 95–114.

¹⁶ Siti Mariatul Kiptiyah, "Kyai Selebriti dan Media Baru," *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol. 19, No. 3 (2017), 339–352.

¹⁷ Nabil Echchaibi, "From Audio Tapes to Video Blogs: The Delocalisation of Authority in Islam: From Audio Tapes to Video Blogs," *Nations and Nationalism*, Vol. 17, No. 1 (2011), 25–44.

¹⁸ Dorothea E. Schulz, "Promises of (Im)Mediate Salvation: Islam, Broadcast Media, and the Remaking of Religious Experience in Mali," *American Ethnologist*, Vol. 33, No. 2 (2006), 210–229.

Ketiga, studi-studi tentang otoritas keagamaan yang fokus pada saluran otoritas. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sunarwoto, yang mengeksplorasi tentang bagaimana otoritas Ustaz Ahmad Sukino dalam menjawab persoalan hukum memakan daging anjing, melalui program tanya jawab di radio Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta.¹⁹ Kemudian, Nadirsyah Hosen melakukan studi tentang fragmentasi fatwa Islam. Studinya mengeksplorasi tentang perubahan otoritas fatwa yang awalnya berada pada otoritas tradisional dan lembaga-lembaga sosial keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, beralih pada otoritas *online* sehingga memunculkan konsep fatwa *online*.²⁰

Keempat, studi-studi tentang otoritas keagamaan yang fokus pada otoritas karismatik. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Angela Gendron, yang mengeksplorasi tentang bagaimana internet memperkuat ikatan karismatik antara pemimpin agama dan pengikutnya dalam jihad melawan radikalisme.²¹ Kemudian Hayley L. Cocker dan James Cronin melakukan studi tentang bagaimana para *blogger* video *Youtube* membangun otoritas karismatiknya di kalangan komunitas penggemar mereka. Studinya menyimpulkan, meskipun awalnya para *blogger* berhasil membangun karismanya di kalangan pengikutnya, tetapi belakangan, karena komersialisasi yang terjadi pada video *Youtubanya*, mengakibatkan

¹⁹ Sunarwoto, "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 50, No. 2 (2012), 239–278.

²⁰ Nadirsyah Hosen, "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping to Goggling a Kiai" dalam Greg Fealy and Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 159–173.

²¹ Angela Gendron, "The Call to Jihad: Charismatic Preachers and the Internet," *Studies in Conflict & Terrorism*, Vol. 40, No. 1 (2017), 1–38.

otoritas karismatiknya memudar.²² Selain studi yang dilakukan oleh Gendron dan Cocker, Dorothea E. Schulz melakukan studi tentang bagaimana penceramah di Mali yaitu Sharif Haidara, menyampaikan dakwahnya dengan retorika yang memukau melalui siaran radio lokal dan kaset audio, sehingga pada akhirnya kualitas suara yang dimiliki Haidara dipandang sebagai bentuk karismanya oleh para penggemar.²³

Studi-studi sebelumnya, mulai studi yang dilakukan oleh Watson, Hoesterey, Weng, sampai Echchaibi memfokuskan pada figur otoritas keagamaan baru. Sedangkan penelitian saya, memfokuskan pada figur otoritas keagamaan tradisional. Tesis ini juga melanjutkan studi yang telah dilakukan oleh Kiptiyah mengenai bagaimana media baru menguatkan otoritas tradisional K.H. Anwar Zahid. Namun, yang berbeda dari penelitian ini adalah figur otoritas tradisional yang menggunakan media baru. Mobilitas UAS sebagai dai populer di media sosial lebih tinggi dibandingkan dengan Anwar Zahid. UAS lebih diterima di semua segmentasi, baik di kalangan NU, Muhammadiyah dan kelompok Salafi tertentu. Kemudian, berbeda dengan Anwar Zahid, yang lebih populer di kalangan orang tua, UAS justru populer di dua segmentasi usia, tua dan muda. Oleh karena itu, dengan mobilitas dakwah UAS yang lebih tinggi dan menarik perhatian di semua segmentasi ideologi dan usia, kita dapat melihat pembentukan otoritas keagamaan tradisional di media baru yang lebih kompleks.

²² Hayley L. Cocker dan James Cronin, "Charismatic Authority and the Youtuber: Unpacking the New Cults of Personality," *Marketing Theory*, Vol. 17, No. 4 (2017), 1–18.

²³ Dorothea E. Schulz, "Charisma and Brotherhood Revisited: Mass-Mediated Forms of Spirituality in Urban Mali," *Journal of Religion in Africa*, Vol. 33, No. 2 (2003), 146-171.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada diskursus tentang otoritas karismatik. Selama ini, diskursus tentang otoritas karismatik selalu mengarah pada otoritas karismatik *offline* seperti yang dilakukan Max Weber. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan konsep otoritas karismatik Weber yang tidak hanya dibentuk dan berlangsung melalui ruang *offline*, tetapi juga bagaimana otoritas karismatik dibentuk melalui ruang *online*. Kemudian berkaitan dengan diskursus karisma, penelitian ini mengembangkan studi yang dilakukan oleh Schulz di atas. Dalam studinya, Schulz hanya memfokuskan pada terbentuknya karisma melalui retorika dakwah (suara). Penelitian ini memberikan kontribusi lebih, bahwa karisma juga terbentuk melalui gaya berpakaian, keilmuan agama Islam, humor, mimik wajah, dan visualisasi *Youtube*.

E. Kerangka Teoretis

Untuk memahami bagaimana otoritas tradisional beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru, pada kasus Ustaz Abdul Somad, maka penelitian ini mengeksplorasi diskursus akademik tentang otoritas keagamaan tradisional dan media baru. Diskusi akademik tentang otoritas keagamaan tradisional di Indonesia dapat merujuk pada studi yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier. Menurutnya, otoritas keagamaan tradisional adalah mereka yang memiliki pengetahuan agama Islam yang tinggi, seperti kemampuannya membaca kitab-kitab berbahasa Arab, menguasai ilmu fikih, hadis, *tasawuf*,²⁴ *nahwu*, *sharaf*, dan lainnya. Selain itu, otoritas keagamaan tradisional dapat

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 22 dan 47.

terbentuk juga karena memiliki pengikut atau penggemar. Dalam tradisi pesantren, pengikut, dikenal dengan sebutan santri.²⁵ Kemudian, dengan merujuk pada otoritas keagamaan tradisional seorang kyai, Dhofier menyebutkan aspek lain yang membentuk otoritas keagamaan tradisional, yaitu karena keturunannya dari keluarga kyai.²⁶

Merujuk pada tulisan Dhofier, bahwa otoritas keagamaan tradisional, khususnya seorang kyai, telah terfragmentasi ke dalam bidang keilmuan Islam tertentu. Dhofier menggambarkan bagaimana masing-masing kyai dari berbagai pesantren mempunyai kekhususan dalam bidang keilmuan agama Islam. Dia mencontohkan, K.H. Hasyim Asy'ari dari Tebuireng, terkenal dengan keilmuan hadisnya. Kemudian, kyai di Pesantren Jampes Kediri, terkenal dengan keilmuan tasawufnya. Selain itu, kyai-kyai di Pesantren Tremas Pacitan, terkenal dengan keahliannya dalam tata bahasa Arab.²⁷

Fragmentasi otoritas keagamaan tradisional yang mewujud pada masing-masing bidang keilmuan Islam di atas, bukanlah fenomena lokal, tetapi telah terjadi sejak abad pertengahan. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Qasim Zaman, juga menyoroti bagaimana otoritas keagamaan tradisional terfragmentasi ke dalam berbagai bidang keilmuan, seperti ahli hadis, fikih, tasawuf dan lainnya.²⁸

Belakangan, fragmentasi tidak hanya terjadi dari dalam otoritas keagamaan tradisional itu sendiri, tetapi juga karena pengaruh perkembangan teknologi

²⁵ Ibid., 50-51.

²⁶ Ibid., 59.

²⁷ Ibid., 22.

²⁸ Zaman, "The Ulama and Contestations on Religious Authority," 206-211.

komunikasi dan informasi, yang pada gilirannya mendorong munculnya otoritas keagamaan baru.²⁹ Fenomena fragmentasi otoritas keagamaan yang disebabkan oleh pengaruh gelombang perkembangan teknologi dan komunikasi ini berlangsung secara global. Di Mesir, terlihat dengan munculnya televangelisme Islam, seperti Amr Khaleed, Moes Masoed, dan Ali Ardekani.³⁰ Kemudian di India, terlihat dengan munculnya Baba Ramdev.³¹ Begitu juga di Indonesia, otoritas baru, tercermin dari munculnya ustaz-ustaz selebriti seperti Aa Gym, Arifin Ilham, Yusuf Mansur, Felix Siauw, dan lainnya.

Aktor-aktor keagamaan baru di atas memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda dari otoritas keagamaan tradisional. Mereka tidak berasal dari rahim pendidikan agama Islam formal ataupun pesantren, tetapi berasal dari rahim pendidikan umum, tidak memiliki kemampuan keilmuan agama yang kuat, dan tidak memiliki akses ke sumber pengetahuan Islam lama seperti kitab-kitab klasik.³² Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangannya dalam hal keilmuan agama Islam tersebut, mereka mengemas pesan dakwahnya dalam bentuk *storytelling*³³ dan melakukan teknik pemasaran dakwah melalui media massa.³⁴

²⁹ Ibid., 211-214; Turner, "Religious Authority and the New Media," 117-134; Eickelman dan Jon W. Anderson, *New Media in the Muslim World*, 1-18.

³⁰ Al-Sayed Zaied, "Da'wa for Dollars: A New Wave of Muslim Televangelists," www.Arabinsight.Org, 21-27.

³¹ Pradip N. Thomas and Philip Lee (eds.), *Global and Local Televangelism: An Introduction* (New York: Palgrave Macmillan, 2012), 6.

³² Zaman, "The Ulama and Contestations on Religious Authority," 211-212; Turner, "Religious Authority and the New Media," 117-134.

³³ Yasmin Moll, "Storytelling, Sincerity, and Islamic Televangelism in Egypt," dalam Pradip Thomas dan Philip Lee (eds.), *Global and Local Televangelism* (UK: Palgrave Macmillan, 2012), 21-44.

³⁴ Watson, "A Popular Indonesian Preacher," 773-792.

Lalu bagaimana pengaruh kemunculan otoritas keagamaan baru bagi otoritas keagamaan tradisional? Menurut Turner, fenomena tersebut memberikan tantangan bagi popularitas otoritas keagamaan tradisional.³⁵ Berbeda dengan Turner, Zaman memberikan argumentasi berbeda, bahwa kemunculan otoritas keagamaan baru tidak secara langsung melemahkan peran otoritas keagamaan tradisional. Otoritas keagamaan tradisional ikut menyesuaikan diri dalam wacana keagamaan baru, untuk memperkuat otoritasnya sebagai pemegang wacana keislaman.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, saya berbeda pendapat dengan Turner yang mengatakan bahwa gelombang perkembangan teknologi informasi, yang bersamaan dengan munculnya otoritas keagamaan baru, memberikan tantangan bagi popularitas otoritas keagamaan tradisional. Dalam kasus UAS, justru otoritas keagamaan tradisional mampu bertahan, dan bahkan menjadi pemain utama dalam gelombang teknologi komunikasi dan informasi, terutama media sosial. Pada gilirannya, segmentasi otoritasnya tidak terbatas pada ruang lingkup tradisional saja, tetapi menyebar di seluruh segmentasi yang ada. Di samping itu, pertemuan antara status tradisional dan media baru, dapat membentuk kultur selebriti bagi seorang dai berlatar belakang dari pendidikan keagamaan tradisional.

Seperti yang dikatakan oleh Zaman dan Turner, otoritas baru diisi oleh orang-orang yang tidak memiliki kemampuan agama Islam yang tinggi, berasal dari pendidikan umum, dan tidak memiliki akses ke sumber pengetahuan Islam lama. Saya berpendapat bahwa otoritas keagamaan baru saat ini tidak hanya diisi oleh

³⁵ Turner, "Religious Authority and the New Media," 117-134.

³⁶ Zaman, *The Ulama in Contemporary Islam*, 1-16; Zaman, "The Ulama and Contestations on Religious Authority," 230-231.

orang-orang yang tidak memiliki kemampuan agama Islam, tetapi juga diisi oleh otoritas keagamaan tradisional, yang memiliki pengetahuan agama Islam yang tinggi seperti UAS. Meskipun UAS berasal dari otoritas keagamaan tradisional, tetapi berkat penggunaan media baru, dia mendapatkan kultur selebriti seperti halnya otoritas keagamaan baru lainnya. Pada akhirnya, kultur selebriti tersebut membuat karisma UAS berbeda dari dai-dai lainnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini secara khusus dilakukan selama $\pm$ 5 bulan (Oktober 2018-Maret 2019). Selama periode ini saya melakukan penelusuran data lapangan (*etnografi*) dan *netnografi*, yaitu mengumpulkan data-data yang tersedia di internet dan mengikuti sejumlah aktivitas di ruang *online* seperti menonton siaran *live streaming*, *video online*, dan lainnya.³⁷ Namun, meskipun penelitian ini secara khusus dilakukan pada rentang waktu antara bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019, saya juga mengolaborasikan data dari pertemuan saya dengan UAS di bulan-bulan sebelumnya, seperti saat saya mengikuti pengajian langsung UAS di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta dan melakukan wawancara non-formal dengan penggemar UAS.

Pada bulan November 2018, saya mengikuti pengajian UAS di Masjid Kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Selama di sana, saya mengamati saat UAS menyampaikan ceramahnya dan melihat antusiasme audiensnya. Kemudian saya berkunjung ke Tafaqquh Study Club sebagai lembaga dakwah yang

³⁷ Robert V. Kozinet, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Singapore: Sage Publications, 2010), 95-117.

mengurus media *Youtube* UAS. Saya menyampaikan maksud kunjungan saya ke sana kepada pengurus Tafaqquh. Namun, pengurus Tafaqquh justru memberikan saya *contact person* Mas Wisaksono Adhi. Mas Adhi adalah salah satu tim media Tafaqquh yang secara masif mengunggah video-video UAS ke *Youtube*. Kemudian saya menghubungi dia untuk mengatur waktu dan tempat pertemuan.

Awalnya saya sedikit kesulitan untuk menghubungi dia, tetapi pada akhirnya dia membalas pesan *Whatsapp* saya. Saya mengira bahwa Mas Adhi tinggal di Pekanbaru Riau, tempat Tafaqquh melakukan dakwahnya. Namun, ternyata dia orang asli Yogyakarta dan saat ini tinggal di Yogyakarta. Kami mengatur janji pertemuan dan dia mengajak saya untuk bertemu di Fakultas Kedokteran Umum UGM, tempat dia bekerja.

Saat saya pertama sekali bertemu Mas Adhi, saya disambut dengan ramah dan dia mengajak saya untuk *sharing-sharing* di Kantin Fakultas Kedokteran UGM. Sambil menikmati sarapan pagi, saya menanyakan keterkaitan UAS dengan media *Youtube*. Wawancara saya berlangsung secara non-formal. Ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam.

Sedangkan penelusuran data secara *online (netnografi)* saya lakukan dengan mengikuti siaran *live* UAS melalui *Facebook* dan *Instagram* saat mengisi pengajian di sejumlah tempat. Kemudian saya juga secara masif mendengarkan video ceramah UAS di *Youtube*. Sebagai dokumentasi, saya men-*screenshoot* komentar-komentar *Youtube* UAS dan postingan-postingan di Media Sosial lainnya. Kemudian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif

tentang fenomena UAS yang saya angkat dalam penelitian ini, saya juga menggunakan data sekunder melalui sumber pemberitaan *online*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah rancangan penelitian ini, maka saya menyajikan dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan tentang bagaimana otoritas keagamaan tradisional mampu beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru. Kemudian bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang televangelisme Islam dan media baru. Dalam bab ini akan dijelaskan kemunculan televangelisme Islam sebelumnya dan perbedaan signifikan dengan sosok UAS. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan memaparkan narasi sosial, intelektual dan spiritual UAS, bagaimana UAS berdakwah melalui buku-buku, bagaimana ideologi dan kontroversi UAS, dan seperti apa gelar adat dan media yang dimiliki UAS.

Bab III membahas keterlibatan UAS dengan media baru. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana UAS menjalankan otoritasnya di ruang *online* dan *offline*. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana produksi ceramah *online* dilakukan oleh tim media utama UAS, Tafaqquh Study Club dan komunitas-komunitas anak Muda Islam Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga

mengungkap pro-kontra warganet terhadap ceramah UAS di *Youtube* melalui beberapa isu. Bab ini juga akan menjelaskan tentang praktik karitas dan ekonomi politik *online* yang dilakukan UAS saat berceramah. Kemudian bagaimana legitimasi yang dibangun oleh warganet dan bagaimana delokalisasi otoritas UAS berlangsung.

Bab IV membahas tentang fatwa. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana UAS menyalurkan otoritasnya dalam bentuk fatwa. Kemudian bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana UAS mendiseminasikan fatwanya di ruang *online*, dan apa saja konsekuensi fatwa yang disebarluaskan melalui *Youtube*.

Bab V mengelaborasi tentang retorika dakwah UAS. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana karisma UAS dimediasi melalui seni dakwahnya. Pertama sekali, akan dijelaskan bagaimana seni dakwah UAS melalui gaya bahasa dan mimik wajahnya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan seni dakwah UAS melalui politik suara, humor, dan pakaian selebriti. Terakhir bab ini menjelaskan bagaimana karisma *online* UAS dimediasi melalui visualisasi *Youtube*.

Bab VI Penutup. Pada bab ini, saya akan menyimpulkan keseluruhan bab sebelumnya untuk menjawab pertanyaan utama penelitian ini tentang bagaimana otoritas keagamaan tradisional beradaptasi dan menjawab tantangan baru, terutama dengan munculnya media baru. Kemudian bab ini diakhiri dengan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik dan tema penelitian yang sama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan tesis saya menunjukkan bahwa UAS sebagai dai berlatar belakang pendidikan Islam tradisional dan memiliki akses ke sumber kitab-kitab klasik mampu bertahan dan beradaptasi dengan kehadiran media baru. Popularitas UAS sebagai dai berkat keterlibatannya dengan media baru. Seperti dai-dai pada umumnya, UAS sering menghadiri sejumlah undangan, mulai dari khotbah Jumat, acara peringatan hari besar Islam, diskusi keislaman, seminar, sampai acara *tabligh akbar*. Belakangan, pada akhir 2011-an, UAS aktif mengunggah video ceramahnya ke *Youtube*, hingga menjadi dai populer seperti saat ini. Ihwal ini secara otomatis meruntuhkan argumentasi para sarjana sebelumnya, yang mengatakan bahwa kehadiran media baru, yang bersamaan dengan munculnya otoritas keagamaan baru, akan melemahkan ataupun menggeser popularitas otoritas keagamaan tradisional.

Dalam kasus UAS, dia justru menjadi pemain utama dalam perkembangan media baru yang semakin signifikan. Pada akhir tahun 2011-an, melalui Tafaqquh Study Club, ceramah UAS di sejumlah tempat secara masif diunggah ke *Youtube*. Oleh karena itu, ceramah UAS di ruang *offline* dan *online* tidak memiliki banyak perbedaan. Apa yang ditampilkan di ruang *online* adalah hasil pengambilan gambar dan video ceramahnya di ruang *offline*. Namun, yang menjadi perbedaan adalah pada media yang mengemasnya. Di ruang *offline*, ceramah UAS hanya

dapat dinikmati oleh audiensnya yang hadir secara langsung dalam acara dakwah UAS. Sedangkan di ruang *online*, ceramah UAS dapat menyebar secara luas dan melintasi batas-batas geografis, agama, budaya dan usia. Berkat keterlibatannya di ruang *offline* dan *online*, ceramah UAS sangat populer di tengah masyarakat.

Selain itu, popularitas UAS sebagai dai juga berkat perpaduan antara kultur tradisionalnya dan kultur selebriti yang didapatkannya dari media baru. Berbeda dengan otoritas keagamaan baru lainnya seperti Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), Arifin Ilham, Ustaz Jefri Al-Bukhori (Uje), Yusuf Mansur, Mamah Dedeh, Evie Effendy dan lainnya, yang tidak berasal dari pendidikan agama Islam yang kuat ataupun akses ke kitab-kitab klasik, UAS berasal dari pendidikan agama Islam formal dan memiliki akses ke kitab-kitab klasik. Dia merupakan alumni sekolah berbasis Islam, Al-Azhar, Kairo dan Darul Hadis, Maroko. Selain itu, latar belakang profesinya sebagai dosen bahasa Arab dan tafsir hadis di sebuah universitas Islam di Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau menunjukkan bahwa UAS adalah dai yang memiliki kapasitas keilmuan agama Islam yang kuat. Kemudian dalam beberapa tahun belakangan, UAS secara masif mendiseminasikan dakwahnya ke *Youtube*, sehingga dia mendapatkan kultur selebriti dari media baru dan dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu, perpaduan antara kultur tradisional dan kultur selebriti, membuat karisma UAS berbeda dengan dai-dai lainnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa otoritas keagamaan baru tidak selalu berasal dari lingkaran dai-dai berlatar belakang pendidikan formal dan tidak memiliki kemampuan ilmu agama Islam yang kuat, seperti yang diklaim oleh para

sarjana sebelumnya. Dalam kasus UAS, justru otoritas keagamaan baru berasal dari pendidikan agama Islam formal dan memiliki kemampuan ilmu agama Islam yang kuat, seperti penjelasan di atas.

Melalui latar belakang pendidikan dan kemampuan ilmu agama Islam yang dimilikinya, selain memberikan ceramah, UAS juga menyalurkan otoritasnya dalam bentuk fatwa. Dia sering menjawab berbagai persoalan agama, mulai dari masalah ibadah, hukum, muamalah, sampai dengan masalah-masalah populer lainnya. Fatwanya dikemas dalam program tanya jawab yang secara rutin dilakukan setelah dia menyampaikan materi ceramahnya di sejumlah tempat. Pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dalam selembarnya tersebut, dijawab oleh UAS dengan metode-metode yang berbeda. Dalam satu kasus, UAS memposisikan diri sebagai seorang mufti (pemberi fatwa) mutlak. Namun dalam kasus lainnya, UAS juga memposisikan diri sebagai mufti bermazhab.

Fatwa-fatwa UAS tidak hanya berlangsung di ruang *offline*, tetapi disaat yang bersamaan, melalui Tafaqquh Study Club, fatwa UAS disebarluaskan melalui *Youtube*, sehingga dikenal dengan istilah fatwa *online*. Melalui fatwa *online* atau fatwa yang didiseminasikan di ruang *online*, otoritas UAS semakin menguat di ruang *online*. Namun, disaat yang bersamaan, fatwa *online* juga dapat direproduksi dan dimodifikasi oleh warganet untuk menjawab kasus-kasus lainnya, sehingga pada akhirnya hasil reproduksi fatwa tersebut menantang dan melemahkan otoritas karismatik UAS.

Selain menyalurkan otoritasnya dalam bentuk fatwa, yang sekaligus mencerminkan kultur tradisionalnya, UAS juga memediasi karisma selebriti yang

didapatkannya dari media baru melalui seni dakwah, seperti mengatur gaya bahasa dan mimik wajahnya, humor, politik suara, gaya berpakaian selebriti Islam, dan memvisualisasi dakwah youtube-nya. UAS secara aktif menggunakan beberapa bahasa untuk menyampaikan dakwahnya. Secara umum, gaya bahasa yang digunakan UAS untuk menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian dia juga mengolaborasikan dengan bahasa Arab untuk menjelaskan teks-teks al-Quran, hadis, maupun istilah-istilah tertentu dalam Islam. Selain itu, UAS juga menggunakan bahasa lokal atau daerah tertentu. Ihwal ini menunjukkan bagaimana cara UAS membangun otoritasnya di wilayah lokal. Selain memediasi karismanya melalui bahasa, UAS juga memediasi karismanya melalui mimik wajah yang “hidup.” Dia sering menggunakan bahasa tubuhnya untuk menegaskan pesan dakwahnya.

UAS juga memediasi karisma selebritinya melalui penggunaan diksi humor dalam ceramahnya. Dia menyampaikan ide humornya dalam bentuk cerita (*storytelling*) dan pantun dakwah. Pada gilirannya, dia berhasil menarik antusiasme audiensnya untuk mendengarkan dakwahnya. Selain itu, kualitas suara adalah aspek penting bagi UAS untuk memediasi karismanya. Kemudian cara lain untuk memediasi karisma selebritinya, UAS mengenakan pakaian-pakaian Islam seperti layaknya seorang dai. Dia memakai peci, baju *koko* dan *sorban* yang mencerminkan simbol-simbol Islam yang kental. Motif pakaian selebriti Islamnya juga beragam, UAS sering mengolaborasikan *tren* pakaian budaya lokal seperti batik dengan pakaian khas Islam seperti *sorban*. Melalui gaya berpakaian tersebut,

UAS mengklaim dirinya sebagai seorang ustaz yang berbeda dari orang-orang biasa yang bukan ustaz.

Di ruang *online*, khususnya, karisma selebriti UAS di mediasi melalui visualisasi *Youtube* yang menarik, seperti menyajikan warna *thumbnail Youtube* dengan warna yang kontras, memasang foto *candid* UAS atau simbol-simbol yang mencerminkan tempat UAS mengisi acara, menyajikan suara latar (*backsound*) Ke-Timur Tengahan, memberikan *time code* dan disertai *brand* Tafaqquh Study Club. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan karisma UAS yang di mediasi melalui *Youtube*, Tafaqquh membuat hak cipta rekaman untuk menghindari perilaku memotong, memodifikasi, mereproduksi dan memposting ulang dengan konteks yang kontroversi dan provokatif.

Pada akhirnya, kemunculan media baru tidak melemahkan otoritas keagamaan tradisional, tetapi semakin menguatkan karisma otoritas keagamaan tradisional berkat kultur selebriti yang didapatkannya melalui media baru.

B. Saran

Ada empat saran yang perlu saya sampaikan untuk penelitian selanjutnya terkait tentang diskursus otoritas keagamaan dan media baru. Pertama, penelitian selanjutnya dapat mengelaborasi lebih dalam bagaimana otoritas karismatik UAS dapat memengaruhi wacana politik di Indonesia. Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini didominasi oleh data *online*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam dengan wawancara langsung kepada UAS. Ketiga, penelitian ini hanya membahas secara singkat bagaimana otoritas karismatik juga dibentuk

melalui humor dan gaya berpakaian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengelaborasi secara mendalam tentang bagaimana otoritas karismatik dibentuk melalui humor dan cara berpakaian, terutama pada figur seorang ustaz. Keempat, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat mengolaborasikan dengan pendekatan kuantitatif, untuk memberikan gambaran bagaimana kecenderungan Muslim Indonesia dalam mengonsumsi ceramah UAS, apakah pada sisi keilmuan UAS, seni dakwahnya atau aspek lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad dan Maftuhul Aqli. *Umat Bertanya Ustadz Abdul Somad Menjawab*. Pontianak: Erka Media, 2017.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, (eds. revisi). New York: Verso, 2006.
- Barnard, Malcolm. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Bawazir, Fuad dan Widiaturrahmi. *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah K.H. Abdul Somad*, Lc.MA. Pontianak: Razka Pustaka, 2017.
- Bunt, Gary R. *Islam in the Digital Age: E-jihad, Online fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press, 2003.
- Champbell, Heidi A. (ed.). *Digital Religion: Understanding Religious Practice In New Media Worlds*. London and New York: Routledge, 2013.
- Cheng, Xu, Cameron Dale & Jiangchuan Liu. *Statistics and Social Network of YouTube Videos*. Belanda: IEEE, 2008.
- Dawson, Lorne L and Douglas E.Cowan, (eds.). *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York dan London: Routledge, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Eickelman, Dale F. Dan Jon W. Anderson. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Blooming: Indiana University Press, 2003.
- Einstein, Mara. *Brands of Faith: Marketing Religion in a Commercial Age*. London dan New York: Routledge, 2008.
- Esposito, John L.(ed.). *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, jilid 2, terj. Eva Y.N, Femmy S, Jarot W, Poerwanto dan Rofik S. Bandung: Mizan, 2001.
- Fasya, Arina Makarimal, dkk. *Ustaz Abdul Somad: Ustaz yang Memberi Pencerahan Jutaan Umat*. Jakarta: Melviana Publishing, 2018.
- Fealy, Greg. "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia." Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 15-39.
- _____. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*, cet. ke-4. Yogyakarta: LKiS, 2009.

- Gymnastiar, Abdullah. *Jagalah Hati: Step by Step Manajemen Qolbu*. Bandung: Khas MQ, 2005.
- Hadikusuma, Hilman. *Hukum Waris Adat* (eds. 6). Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999.
- Hagomoro, Hagi dan Yogira Yogaswara. *Spiritual Riding: Dakwah on the Street Bersama Ustadz Jefri Al-Bukhori*. Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Han, Muhammad Ibtissam . “Ustadz Hits, Bahasa Gaul dan *Social Media Effect*.” Sunarwoto, (ed.). *Islam Antara Teks, Kuasa dan Identitas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2018, 163-181.
- Hatina, Meir. *Ulama, Politics, and the Public Sphere: An Egyptian Perspective*. Turki: The University of Utah Press, 2010.
- Helland, Christopher. “Popular Religion and the World Wide Web: A Match Made in (Cyber) Heaven.” Lorne L. Dawson and Douglas E. Cowan, (eds.), *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York dan London: Routledge, 2004, 23-35.
- Heryanto, Ariel. “The Years of Living Luxuriously: Identity Politics of Indonesia’s New Rich.” Michael Pinches and Asia Research Centre, (eds.). *Culture and Privilege in Capitalist Asia*, New Rich in Asia Series. London ; New York: Routledge, 1999, 160-188.
- Hoesterey, James B. “Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym.” Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 95-112.
- Hosen, Nadirsyah. “Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping to Goggling a Kiai.” Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 159-173.
- Howell, Julia Day. “Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian ‘Sufisme’.” Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 40-62.
- Kozinet, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Singapore: SAGE Publications, 2010.
- Mauss, Marcel. *The Gift: the Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*. London and New York: Routledge Classics, 2002.
- Meyer, B. and A. Moors. *Religion, Media and the Public Sphere*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2005.

- Meyer, Birgit. "Religion Sensation: Media, Aesthetics, and the Study of Contemporary Religion." Gordon Lynch, Jolyon Mitchell dan Anna Strhan, (eds.), *Religion, Media and Culture: A Reader*. New York: Routledge, 2012, 159-170.
- Mintarja, Endang. *Arifin Ilham: Tarikat, Zikir, dan Muhammadiyah*. Jakarta: Hikmah, 2004.
- Mitchell, W.J.T & M.B.N Hansen, (eds.). *Critical Terms for Media Studies*. London: The University of Chicago Press, 2010.
- Moll, Yasmin. "Storytelling, Sincerity and Islamic Televangelism in Egypt." Paradip Thomas dan Philip Lee, (eds.). *Global and Local Televangelism*. New York: Palgrave Macmillan, 2012, 21-44.
- Muzakki, Akh, "Islam as a Symbolic Commodity: Transmitting and Consuming Islam Through Public Sermons in Indonesia," dalam Pattana Kitiarsa (ed.), *Religious Commodifications in Asia: Marketing Gods*. London dan New York: Routledge, 2008, 205-219.
- _____. "Islamic Televangelism in Changing Indonesia: Transmission, Authority, and the Politics of Ideas," dalam Pradip Ninan Thomas dan Philip Lee (eds.). *Global and Local Televangelism*. New York: Palgrave Macmillan, 2012, 45-63.
- MZ, Zainuddin. *Dakwah dan Politik: Da'i Berjuta Umat*. Idris Thaha (ed.). Bandung: Mizan, 1997.
- Nurani, Shinta. "Perempuan Salafi, Konversi dan Pencarian Identitas." Sunarwoto, (ed.). *Islam antara Teks, Kuasa dan identitas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2018, 119-135.
- O'leary, Stephen D. "Cyberspace as Sacred Space: Communicating Religion on Computer Networks." Lorne L. Dawson and Douglas E. Cowan, (eds.). *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York dan London: Routledge, 2004, 37-58.
- Qohar, Ni'amul dan Muhammad Yusuf. *Abdul Somad, Lc.MA: Ustadz Zaman Now*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.
- Ratnasari, Ririn Tri dan Mastuti Aksa. *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Ricklefs, M.C. "Religion, Politics and Social Dynamics in Java: Historical and Contemporary Rhymes." Greg Fealy and Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 115-136.

- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. DR. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Silverstone, Roger dan Eric Hirsch, (eds.). *Consuming Technologies: Media and Information in Domestic Spaces*. London: Routledge, 1994.
- Sofjan, Dicky dan Mega Hidayati. *Religion and Television in Indonesia: Ethics Surrounding Dakwahtainment*. Geneva: Globethics.net, 2013.
- Somad, Abdul. *37 Masalah Populer*. Pekanbaru: Tafaquh, 2015.
- _____. *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*. Pekanbaru: Tafaquh, 2018.
- _____. *Islam Itu Mudah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2018.
- Sunyoto, Danang. *Strategi Pemasaran*, cet. 1. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Thomas, Pradip Ninan dan Philip Lee, (eds.). *Global and Local Televangelism*. London: Palgrave Macmillan UK, 2012.
- Weber, Max. *On Charisma and Institution Building*. S. N. Eisenstadt (ed.). Chicago and London: The University of Chicago Press, 1968.
- Weller, Robert P. "Asia and the Global Economies of Charisma," dalam Pattana Kitiarsa (ed.). *Religious Commodifications In Asia: Marketing God*. London dan New York: Routledge, 2008, 15-30.
- Zaman, Muhammad Qasim. *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*. Princeton: Princeton University Press, 2002.
- _____. "The Ulama and Contestations on Religious Authority," dalam Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore dan Martin van Bruinessen (eds.), *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009, 206-236.
- Zein, Abdul Baqir. *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

DISERTASI, TESIS DAN SKRIPSI

- Han, Muhamad Ibtissam. *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hasan, M. Hafidz. *Strategi Komunikasi Dakwah Partisipatif Pada Komunitas FSRMM Riau Pada Generasi Muda Masyarakat Pekanbaru Riau*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya UII, 2018.

Kailani, Najib. *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia*. Canberra: School of Humanities and Social Sciences UNSW, 2015.

Rosidi, Imron. *Being Active Consumers: Indonesian Muslim Youth Engaging with Korean Television Dramas*. (Brunei Darussalam: Institute of Asian Studies, Universiti Brunei Darussalam, 2016.

Sunarwoto. *Contesting Religious Authority: A Study on Dakwah Radio in Surakarta Indonesia*. Warandelaan: Tilburg University, 2015.

ARTIKEL JURNAL

Abdillah, Zulkifli. "Ulama antara Otoritas Kharismatik dan Otoritas Legal-Rasional: Studi Kasus Ustaz Haji Muhammad Zaini Djalaluddin." *Al-Hikmah*. Vol. 8, No. 1, 2015, 1-20.

Bayat, Asef. "Islamism and Social Movement Theory." *Third World Quarterly*. Vol. 26, No. 6, 2005, 891-908.

Cabbug, Samuel I. "Charisma and Charismatic Leaders: Weber and Beyond." *Philippine Sociological Review*. Vol. 64, No. 1, 2016, 209-230.

Cocker, Hayley L, dan James Cronin. "Charismatic Authority and the Youtuber: Unpacking the New Cults of Personality." *Marketing Theory*. Vol. 17, No. 4, Desember 2017, 1-18.

Echchaibi, Nabil. "From Audio Tapes to Video Blogs: The Delocalisation of Authority in Islam: From Audio Tapes to Video Blogs." *Nations and Nationalism*. Vol. 17, No. 1, Januari 2011, 25-44.

Eickelman, Dale F. & Armando Salvatore. "The Public Sphere and Muslim Identities." *European Journal of Sociology*. Vol. 43, No. 1, 2002, 92-115.

Frederick, William. "Rhoma Irama and the Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture." *Indonesia*. Vol. 34, 1982, 102-130.

Gendron, Angela. "The Call to Jihad: Charismatic Preachers and the Internet." *Studies in Conflict & Terrorism*. Vol. 40, No. 1, Januari 2017, 1-38.

Halimatusa'diyah, Iim. "Religious Celebrity: The Metamorphosis of Islamic Preachers in Indonesia." *Indo-Islamika*. Vol. 2, No. 1, 2012, 1-16.

Hasan, Noorhaidi Hasan. "The Salafi Movement in Indonesia: Transnational Dynamics and Local Development." *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East*. Vol. 21, No. 1, 2007, 83-94.

- _____. "The Making of Public Islam: Piety, Agency and Commodification on the landscape of the Indonesian Public Sphere." *Contemporary Islam*. Vol. 3, No. 3, 2009, 229–250.
- Hefner, Nancy Smith. "Javanese Women in the Veil in Post-Soeharto Indonesia." *Journal of Asian Studies*. Vol. 66, No. 2, 2007, 441-459.
- Hefner, Robert W. "Islam, State, and Civil Society: ICMI and the Struggle for the Indonesian Middle Classes." *Indonesia*. Vol. 56, 1993, 1-35.
- Hirschkind, Charles. "The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt." *American Ethnologist*. Vol. 28, No. 3, 2001, 623-649.
- Hoesterey, James Bourk and Emory University. "Marketing Islam: Entrepreneurial Ethics and the Spirit of Capitalism in Indonesia." *Spring*. Vol. 10, 2017, 1-14.
- Hosen, Nadirsyah. "Behind the Scenes: Fatwas of Majelis Ulama Indonesia (1975-1998)." *Journal of Islamic Studies*. Vol. 15, No. 2, 2004, 147-179.
- _____. "Nahdlatul Ulama and Collective Ijtihad." *New Zealand Journal of Asian Studies*. Vol. 6, No. 1, 2004, 5-26.
- _____. "Revelation in a Modern Nation State: Muhammadiyah and Islamic Legal Reasoning in Indonesia." *Australian Journal of Asian Law*. Vol. 4, No. 3, 2002, 232-258.
- Howell, Julia Day. "Indonesia's Salafist Sufis." *Modern Asian Studies*. Vol. 45, No. 5, 2010, 1029-1051.
- Kailani, Najib. "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*. Vol. 46. No. 1, 2012, 33-53.
- Kaptein, Nico J.G. "The Voice of the 'Ulama': Fatwas and Religious Authority in Indonesia." *Archives de Sciences Sociales des Religions*. Vol. 125, 2004, 115-130.
- Kaptein, Nico J.G dan Michael Laffan. "Theme Issue: Fatwas in Indonesia." *Islamic Law and Society*. Vol. 12, No. 1, 2005, 93-121.
- Keeler, Ward. "Style and Authority in Javanese Muslim Sermons." *The Australian Journal Of Anthropology*. Vol. 9, No. 2, 1998, 163-178.
- Khairuldin, Wan Mohd Khairul Firdaus Wan, et.all. "The Application of Technology In the Dissemination of Fatwas: A Study on Religious Institutions In Malaysia." *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. Vol. 9, No. 7, 2018, 1590-1596.

- Kiptiyah, Siti Mariatul. "Kyai Selebriti dan Media Baru." *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol. 19, No. 3, 2017, 339-352.
- Lange, Patricia G. "Publicly Private and Privately Public: Social Networking on Youtube." *Journal of Computer-Mediated Communication*. Vol. 13, 2008, 361-380.
- Millie, Julian. "The Languages of Preaching: Code Selection in Sundanese Islamic Oratory, West Java." *The Australian Journal of Anthropology*. Vol. 23, 2012, 379-397.
- Murray, Allison. "Kampung Culture and Radical Chic in Jakarta." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*. Vol. 25, No.1, 1991, 1-16.
- Nasution, Hasan Bakti. "Ikhwanul Muslimin and the Future of Islamic Movement." *IOSR Journal of Humanities And Social Science*. Vol. 22, No. 11, 2017, 67-75.
- Schulz, Dorothea E. "Charisma and Brotherhood Revisited: Mass-Mediated Forms of Spirituality in Urban Mali." *Journal of Religion in Africa*. Vol. 33, No. 2, 2003, 146-171.
- _____. "Dis/Embodying Authority: Female Radio 'Preachers' and the Ambivalences of Mass-Mediated Speech in Mali." *International Journal of Middle East Studies*. Vol. 44, No. 1, Februari 2012, 23-43.
- _____. "Promises of (Im)Mediate Salvation: Islam, Broadcast Media, and the Remaking of Religious Experience in Mali." *American Ethnologist*. Vol. 33, No. 2, Mei 2006, 210-229.
- Siddik, Dja'far dan Rosnita. "Gerakan Pendidikan Al-Washliyah di Sumatera Utara." *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 17, No. 2, 2013, 59-80.
- Sofjan, Dicky. "Gender Construction In Dakwahtainment: A Case Study of Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh." *Al-Jami'ah*. Vol. 50, No. 1, 2012, 57-74.
- Sudibyo, Agus dan Nezar Patria. "The Television Industry in Post-authoritarian Indonesia." *Journal of Contemporary Asia*. Vol. 43, No. 2, 2013, 257-275.
- Sunarwoto. "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 50, No. 2, 2012, 239-278.
- Rammodan, Anu and Peter Robertson. "Do Kinship Norms Influence Female Education? Evidence from Indonesia." *Oxford Development Studies*. Vol. 40, No. 3, 2012, 283-304.
- Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media." *Theory, Culture & Society*. Vol. 24, No. 2, 2007, 117-134.

Watson, C. W. "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scene." *Journal of Islamic Studies*. Vol. 16, No. 2, 2005, 177–210.

_____. "A Popular Indonesian Preacher: the Significance of Aa Gymnastiar." *Journal of the Royal Anthropological Institute*. Vol. 11, No. 4, Desember 2005, 773-792.

Weng, Hew Wai. "The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siau." *Indonesia and the Malay World*. Vol. 46, No. 134, 2018, 61-79.

Zaied, Al-Sayed, "Da'wa For Dollars: A New Wave of Muslim Televangelists," *www.Arabinsight.Org*, 21–27.

DOKUMEN

Surat Keputusan Rektor UIN Suska Riau Nomor 1761/R/2018 tentang Pembekuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Karamah UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Data Akun Youtube Tafaqquh Video pada 8 Februari 2019, diperoleh dari admin Tafaqquh Video, Wisaksono Adhi.

WAWANCARA

Komunikasi Pribadi dengan Amir, Penggemar UAS di Malaysia melalui Whatsapp pada 1 Juni 2018.

Komunikasi Pribadi dengan Aufa, Penggemar UAS di Pekanbaru melalui Whatsapp pada 31 Mei 2018.

Komunikasi Pribadi dengan Andri, Humas Sahabat Hijrah melalui Whatsapp pada 10 Januari 2018.

Wawancara dengan Wisaksono Adhi, Tim Media Tafaqquh Study Club di Kantin Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta pada 14 Desember 2018.

WEBSITE

Abu Suheil Abdurrahman. "Menimbang Catatan Ustadz 'Salafi' Terhadap Buku Karya Ustad Abdus Shomad," Maaher at-Thuwailibi, (ed.), dalam <https://drive.google.com/file/d/1RUZ1zSGIT56ugFImbWZacZG5t7XGraYK/view>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

Aichi Info Dunia. "Ustad Somad Angkat Bicara Terkait Pernyataan Said Aqil," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=aA2KxVXRUsE&t=122s>. Diakses pada 11 Maret 2019.

Akun Instagram @sahabathijrah pada tanggal 16 November 2018 dalam https://www.instagram.com/p/BqPmhsEHj1L/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=19tff531fmhmk. Diakses pada 17 November 2018.

Akun Instagram @ustadzabdulsomad." Diakses pada 12 April 2018.

Akun Ustaz Lovers. "Tentang," dalam <https://www.youtube.com/channel/UCAQ0QaRyBVp59rXK7-NpiXw/about>. Diakses pada 25 Januari 2019.

Akun Tafaquh Video. "Beranda," dalam <https://www.youtube.com/user/TAFAQQUHVIDEO/featured>. Diakses pada 12 Februari 2019.

_____. "Tentang," dalam <https://www.youtube.com/user/TAFAQQUHVIDEO/about>. Diakses pada 17 Maret 2019.

Akun I'M Sintesa. "Channel," dalam <https://www.youtube.com/channel/UCvgcWRkeFvsZOxHnmxEcvg>. Diakses pada 17 Januari 2019

Amih Hindarsih. "Inilah Ustadz Yg Mengatakan Ust. Abdul Somad Pelawak." Dapat diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=vAg7a_UYXML. Diakses pada 5 Januari 2019.

_____. "Video," dalam <https://www.youtube.com/channel/UCWfz4s1yYRnsVP7gUECSx2Q/videos>. Diakses pada 17 Januari 2019.

APJII. "Survei Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017," dalam <https://apji.or.id/survei2017/kirimlink>. Diakses pada 31 November 2018.

Azzikra.com. Diakses pada 28 februari 2019.

Belajar Mengaji. "Lucu-Cerita Hilangnya Hafalan Qur'an Ust Abdul Somad," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Ha676opWWd4>. Diakses pada 17 September 2018.

Belajar Ngaji. "Anak Medan Jumpa Imbang-Ceramah Kocak 'Sedekah Bareng' Ust. Abdul Somad Lc.MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=lekYxNOLlyw>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

_____. "Live-Kembali Ust Somad Tanggapi Rina Nose, Sombonglah Kamu untuk Orang Sombong," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=3I81NimTNcU>. Diakses pada 5 Januari 2019.

Ceramah Ahlul Sunnah, "Ustadz Abdul Somad "Meniru Gaya Dr Mustofa Umar," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=0d8UxGVBa28&t=180s>. Diakses pada 4 Maret 2019.

CNN Indonesia, "Kronologi Ustadz Abdul Somad Ditolak Masuk Hong Kong," dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171224142030-20-264554/kronologi-ustaz-abdul-somad-ditolak-masuk-hong-kong>. Diakses pada 27 Juni 2018.

Cut Ayu Fitria. "Terungkap! Kejadian Detik-detik Ustadz Abdul Somad Tinggalkan Podium Ceramah Di Masjid Ihsan Ujung Batu," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=L1wxibEakkk>. Diakses pada 28 Januari 2019.

Fakta Dunia. "Masya Allah Ust. Hanan Attaki Memuji Ust. Abdul Somad," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qIJ0pR1vtuo>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

FSRMM TV. "Ceramah Terbaru Ustadz Abdul Somad Lc.MA- Lipat Kain, Kampar," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5k5KawZ5-Xg>. Diakses pada tanggal 20 November 2018.

_____. "Tanya Jawab Seru Bersama Ustadz Abdul Somad, Lc.MA- Masjid Al-Munawwarah UIR," dalam https://www.youtube.com/watch?v=Y8_3RcKpcVc. Diakses pada 18 November 2018.

_____. "Tentang," dalam https://www.youtube.com/channel/UC9_GyaJCZ3dsZOLjGLGBpMw/about. Diakses pada 17 Januari 2019.

GoRiau.com. "Ustadz Abdul Somad Diberi Gelar Adat Sebagai Datuk Seri Ulama Setia Negara," dalam <https://www.goriau.com/berita/umum/ustaz-abdul-somad-diberi-gelar-adat-sebagai-datuk-seri-ulama-setia-negaa.html>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

<http://abiubaidah.com/about>. Diakses pada 28 Februari 2019.

<https://bukuyusufmansur.com/>. Diakses pada 28 Februari 2019.

<https://selingnas.uin-suska.ac.id/speaker/musthafa-umar/>. Diakses pada 4 Maret 2019

<https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dede-rosidah>. Diakses pada 25 Maret 2019.

Inews.id. "Ustadz Abdul Somad Sandang Gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara," dalam <https://www.inews.id/daerah/regional/ustaz-abdul-somad-sandang-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

_____. "Ustadz Abdul Somad Cawapres Prabowo Hasil Ijtima Ulama dan Habib Rizieq," dalam <https://www.inews.id/news/read/196345/ustaz-abdul-somad-cawapres-prabowo-hasil-ijtima-ulama-dan-habib-rizieq>. Diakses pada 12 Desember 2018.

- Istqmh Official. "Klarifikasi!!! Tentang Ustadz Abdul Somad Lc, MA. Meninggalkan Jamaah di Masjid ihsan Ujung Batu," dalam https://www.youtube.com/watch?v=eFkaxXC_PV8. Diakses pada 28 Januari 2019.
- Kids Aceh Chanel. "Hanif Meniru Ceramah Ustad Somad di Fisip Unri, Jangan Lupa Subscribe," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=GCq22HvYR4Y>. Diakses pada 25 Oktober 2018.
- Kompas.com. "HTI Resmi Dibubarkan Pemerintah," dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/19/10180761/hti-resmi-dibubarkan-pemerintah>. Diakses pada tanggal 24 September 2018.
- Kumparan. "5 Seleb yang Jadi Sosialita dan Punya Geng Arisan Mewah," dalam <https://kumparan.com/berita-artis/5-seleb-yang-jadi-sosialita-dan-punya-geng-arisan-mewah-27431110790556185>. Diakses pada 10 Maret 2019.
- Lembaga Adat Melayu Riau. "Ketentuan Pemberian Gelar Adat LAM Riau," dalam <https://lamriau.id/ketentuan-pemberian-gelar-adat-lam-riau/>, diakses pada tanggal 10 Juni 2018.
- Liputan 6. "Dakwah Abdul Somad Terhambat Persekusi," dalam <https://www.liputan6.com/news/read/3636680/dakwah-abdul-somad-terhambat-persekusi>. Diakses pada 6 September 2018.
- Liputan6.com. "Indonesia Penyumbang Pengguna Aktif Terbesar untuk Mobile Legends," dalam <https://www.liputan6.com/tekno/read/3637149/indonesia-penyumbang-pengguna-aktif-terbesar-untuk-mobile-legends>. Diakses pada 9 Maret 2019.
- _____. "Kilas Balik, Begini Awal Mula Rina Nose Putuskan Berhijab," dalam <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3157991/kilas-balik-begini-awal-mula-rina-nose-putuskan-berhijab>. Diakses pada 5 Januari 2019.
- Maestro Foto. "Ustadz Abdul Somad Ceramah" Di Medan (P.Mandala)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=GKaAPiJ04xI>. Diakses pada 28 Desember 2018.
- Majelis Ta'lim Darusshofa Medan. "Hukum Qunut - Ustadz Abdul Somad, Lc., MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=tGHEu2yLqIQ>. Diakses pada 15 Januari 2019.
- Manhaj Para Sahabat. "Hukum Qunut - Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Qunut Harus Angkat Tangan," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=KMWO9BMQ6CQ>. Diakses pada 15 Januari 2019.

- Merah Putih Negeriku. "Silsilah dan Garis Keturunan Ustadz Abdul Somad Lc MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=7UUGWui1W48>. Diakses pada 28 Februari 2019.
- Minanews.net. "Prof. KH Nasaruddin Umar, Imam Besar Baru Masjid Istiqlal," dalam <https://minanews.net/prof-kh-nasaruddin-umar-imam-besar-baru-masjid-istiqlal/>. Diakses pada 16 Januari 2019.
- Moslemcommunity.net. "Pengakuan Jansen Sitindaon (Kristen) tentang Ustadz Abdul Somad: "The New KH. Zainuddin MZ telah Lahir," dalam <https://news.moslemcommunity.net/2018/01/pengakuan-jansen-sitindaon-kristen.html>. Diakses pada 25 Oktober 2018.
- Muhammad Yasir Arafat. "Pandangan Habib Novel Alaydrus Tentang Ustadz Abdul Somad 2017," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=81JOvh5Iisw>. Diakses pada 19 September 2018.
- Muslim Pedia ID. "Ternyata ini Hukum Arisan Sebenarnya-Ustadz Abdul Somad, Lc.MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=sBXTiexQXVc>. Diakses pada 15 Januari 2019.
- Muslim United. <https://jogjamuslimunited.com/>. Diakses pada 14 Januari 2019.
- Muslimin Video. "NU Minta Non Muslim Jangan Lagi Disebut Kafir - Ini Penjelasan Ustadz Abdul Somad," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=abrWPN4PM8M>. Diakses pada 11 Maret 2019.
- Postingan akun Facebook #kataUAS pada 5 Maret 2019, dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=2097168727025726&id=128119207264031. Diakses pada 7 Maret 2019.
- Postingan Instagram @ustadzabdulsomad pada 12 Juli 2018, dalam http://www.instagram.com/p/BIH0pL-j75M/?utm_source=ig_share&igshid=43iwokmg0pzb. Diakses pada 13 Juli 2018.
- Remaja Hijrah. "Full HD Malam Ustadz Abdul Somad, Lc.MA Di Masjid Raya Sultan Ahmad Syah, Tanjungbalai 12 Mei 2018," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=HrVChH9V9pc&t=69s>. Diakses pada 22 Mei 2018.
- Republika.co.id. "Tokoh Perubahan Republika 2017: Ustaz Abdul Somad," dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/04/06/p6rcvx440-tokoh-perubahan-republika-2017-ustaz-abdul-somad>. Diakses pada tanggal 8 April 2018.

- _____. "Tokoh Perubahan Republika Dari Tahun Ke Tahun," dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/30/nnm2l0-tokoh-perubahan-republika-dari-tahun-ke-tahun>, diakses pada tanggal 10 Juni 2018.
- Rony Rambah. "Tanggapan Ka.Kemenag Rohul Terhadap Vidio Viral Ust. Abdul Somad di U B 04/05/18," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=aDLwKDHHvsk>. Diakses pada 28 Januari 2019.
- Setetes Ilmu. "Virus...!!! Bantahan untuk Ustad Abdul Somad tentang Boleh Sombong kepada Orang Sombong," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=AD2fr5u9Hrk>. Diakses pada 5 Januari 2019.
- Siaran *live Facebook* pada acara kuliah subuh "Tarakan menghafal 2019" pada tanggal 29 Januari 2019, dalam <http://www.facebook.com/UstadzAbdulSomad/videos/385426858686676/>. Diakses pada 29 Januari 2019.
- Surau Aswaja. "Full Terbaru 16 Nov 2017 Tabligh Akbar Masjid Agung Binjai-Ustadz Abdul Somad, Lc, M.A.," dalam https://www.youtube.com/watch?v=bR_k2gXm3Aw. Diakses pada 5 Januari 2019.
- Tafaqquh Video. "Semangat Hijrah dengan Shadaqah (Masjid At-Taufiq, 12-9-2018)-Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam https://www.youtube.com/watch?v=M0UQzi_laO8. Diakses pada 16 Januari 2019.
- _____. "Viralkan! Full Tabligh Akbar Stadion GBLA Bandung-Ustadz Abdul Somad, Lc.MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=vNTYivJUyAQ>. Diakses pada 27 Januari 2019.
- _____. "Pentingnya Penegakan Syariah & Khilafah | Ustadz Abdul Somad, Lc. MA (Muktamar Khilafah Riau 1434)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=wZADo9cnpDk>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2018.
- _____. "Agar Bijak Ber-Sosmed- Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=RV8Bc2uN5pc>. Diakses pada 9 Januari 2019.
- _____. "Al-Quran Solusi Menyelamatkan NKRI-14-10-18-Ustadz Abdul Somad. Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qCdEc8-anwE>. Diakses pada 17 November 2018.
- _____. "Ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc. MA di MPR RI Senayan - Jakarta (29.08.2018)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=CFVgFJqRd1k>. Diakses pada 27 Januari 2019.
- _____. "Ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc.MA di Mabes TNI AD (Full HD)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=l99LtzCwXuA&t=171s>. Diakses pada 12 Februari 2019.

- _____. "IPTEK & Seni dalam Islam (UPP-ROHUL) - Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=EqMrtIDMoww&t=322s>. Diakses pada 27 Januari 2019.
- _____. "Live Batam 2 Feb. 2019 | Tabligh Akbar "Merajut Ukhuwwah Islamiyah" | Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=QqgGm-b4xG0>. Diakses pada 2 Februari 2019.
- _____. "Membangun Masjid, Membangun Rumah di Surga-Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=iwm5ywGJtOU>. Diakses pada 16 Januari 2019.
- _____. "Membentengi Ummat Dari LGBT, Riba, Zina, Narkoba-Ustadz Abdul Somad, Lc.MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=o5P7aT5Kkxo>. Diakses pada 18 November 2018.
- _____. "Mendidik Anak Masa Kini (Medan 16.11.2017) - Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=RHF5xvW4ZbU&t=1698s>. Diakses pada 27 Januari 2019.
- _____. "Tabligh Akbar di Sawahlunto Di Apit 2 Gereja (19.11.2018) - Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=xWTJwZpeU9k>. Diakses pada 28 Januari 2019.
- _____. "Tabligh Akbar Gor Limboto Gorontalo (27.12.2018) - Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=sbN2jlpb1CM&t=29s>. Diakses pada 28 Januari 2019.
- _____. "Tabligh Akbar Ustadz Abdul Somad, Lc. MA Di Kota Palu Sebelum Gempa & Tsunami, " dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5EpOrE6vFDM&t=3939s>. Diakses pada 28 Desember 2018.
- _____. "Tanya Jawab Sehari-hari || Ustadz Abdul Somad, Lc. MA di Batam (09/08/2018)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=cC6jSS1lebw&t=127s>. Diakses pada 11 Maret 2019.
- _____. "Tanya Jawab (Masjid Agung Al Azhar Jakarta) - Ustadz Abdul Somad, Lc. MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=zHvk3wO51n4>. Diakses pada 11 Maret 2019.
- _____. "Tanya Jawab (Universitas Baiturrahmah Padang, 20.9.2018)- Ustadz Abdul Somad, Lc.MA," dalam https://www.youtube.com/watch?v=OwZ_ak1lbFA. Diakses pada 11 Maret 2019
- _____. "Terbaru Kajian Bersama Artis Hijrah - Ustadz Abdul Somad, Lc. MA (Tadabbur Surat Al-Mulk Ayat 1-2)," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=09LwI157rME>. Diakses pada 27 Januari 2019.

- _____. "Ustadz Abdul Somad, Lc. MA Ditanya Tentang Cawapres - Begini Jawabannya.," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=b8KpF8yMiLs>. Diakses pada 5 Januari 2019.
- Talkshow tvOne. "Ketua PBNU: Ustadz Abdul Somad Harus Instropeksi Diri," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=8l5z8gSJXTE>. Diakses pada tanggal 24 September 2018.
- Taman Surga Net. "Live 12 Mei 2018 Ceramah Terbaru Ust. Abdul Somad, Lc. MA di Depan Mesjid Raya Tanjung Balai," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=nnzkzZ0yR8Q>. Diakses tanggal 24 September 2018.
- Tempo. "Antara Tabligh dan Monetisasi," dalam <http://majalah.tempo.co/read/155663/antara-tabligh-dan-monetisasi>. Diakses pada 15 Januari 2019.
- Tempo.co. "8 Aplikasi Populer yang Banyak Digunakan di Indonesia," dalam <http://tekno.tempo.co/read/1086674/8-aplikasi-populer-yang-banyak-digunakan-di-indonesia>. Diakses pada 27 Januari 2018.
- _____. "5 Hasil Munas Alim Ulama NU: Soal Sebutan Kafir sampai Bisnis MLM," dalam <https://nasional.tempo.co/read/1182103/pgi-soal-sebutan-kafir-kalau-di-ruang-publik-baiknya-tak-dipakai>. Diakses pada 9 Maret 2019.
- _____. "Pemain Mobile Legends Indonesia Terbanyak di Dunia," dalam <https://tekno.tempo.co/read/1166277/pemain-mobile-legends-indonesia-terbanyak-di-dunia/full&view=ok>. Diakses pada 9 Maret 2019.
- _____. "Rumus Pendapatan Platform Dakwah Abdul Somad dan 3 Dai Lain," dalam <https://grafis.tempo.co/read/1312/rumus-pendapatan-platform-dakwah-abdul-somad-dan-3-dai-lain>. Diakses pada 23 Februari 2019.
- Tempo.com. "Ijtima Ulama, GNPF, meminta Abdul Somad Cawapres Prabowo," dalam <https://nasional.tempo.co/read/1111556/ijtima-ulama-gnpf-rekomendasi-abdul-somad-cawapres-prabowo/full&view=ok>. Diakses pada 12 Desember 2018.
- The Official Website Fodamara. <http://fodamara-pku.blogspot.com/2015/04/mari-bergabung-bersama-fodamara-forum.html>. Diakses pada 18 Januari 2019.
- Tribunpekanbaru.com. "Primus Yustisio Undang Ustadz Abdul Somad dan Hadirkan 100 Artis. Begini Kisahnya," dalam <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/03/06/primus-yustisio-undang-ustadz-abdul-somad-dan-hadirkan-100-artis-ini-dia-total-hartanya>. Diakses tanggal 3 April 2018.
- _____. "Live Streaming: Ustadz Abdul Somad Terima Gelar Adat Datuk Seri Ulama Setia Negara," dalam <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/02/20/live-streaming-ustadz-abdul-somad-terima-gelar-adat-datuk-seri-ulama-setia-negara>. Diakses pada tanggal 19 September 2018.

Tribun-Timur.com. "Akhirnya Bertemu Dengan Ustadz Abdul Somad, Ini Pernyataan Mengejutkan Wapres Jusuf Kalla," dalam <http://makassar.tribunnews.com/2018/02/04/akhirnya-bertemu-ustadz-abdul-somad-ini-pernyataan-mengejutkan-wapres-jusuf-kalla?page=4>. Diakses pada 3 April 2018.

TV One News. "Wawancara Khusus TV One bersama Ustadz Abdul Somad di Pekanbaru, Riau," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5G3nMT1MKc4>. Diakses pada 17 Januari 2019.

Ustadz Lovers. "Para Ulama Sidogiri Meminta Klarifikasi Atas Video Ceramah Ustadz Abdul Somad Lc MA Tabayyun," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=j2Nt9gV9F48>. Diakses pada tanggal 12 April 2018.

_____. "Berapa Tarif Ceramah Ustadz Somad? Tiketnya Harus Pesawat Garuda Class Executive Ustadz Abdul Somad," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=HeL5Zy9FclQ>. Diakses pada 17 Januari 2019.

_____. "Lucu - Cerita Hilangnya Hafalan Qur'an Ust Abdul Somad Kisah Pramugari Waktu di Pesawat," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=LrUSm2ZnQrs>. Diakses pada 17 September 2018.

_____. "Ustadz Somad Itu Kenapa Kuat Sekali Suaranya Ustadz Abdul Somad Lc Ma, " dalam https://www.youtube.com/watch?v=NoB5u_CP7tI. Diakses pada 29 Januari 2019.

Warta NKRI, "UAS Koreksi Hasil Konbes NU Banjar 2019, Kafir Tetap Kafir!!," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=owPWmlsmAuw&t=277s>. Diakses pada 11 Maret 2019.

www.emqies.com. Diakses pada 28 Februari 2019

Yukngaji.Net. "Dikatain Pelawak, Demikian Jawaban Cerdas Ust. Abdul Somad, Lc.MA," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=R4dmTllQvqM>. Diakses pada 5 Januari 2019.



PROFIL PENULIS

DONY ARUNG TRIANTORO, lahir di Bengkalis, 24 Agustus 1995. Dia menempuh sekolah dasar di SDN 007 Bagan Sinembah, Riau, pada 2001 dan lulus pada 2007. Kemudian dia melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau, pada 2007 dan lulus tahun 2010. Dia juga menempuh pendidikan menengah atas di SMK Swasta Yapim Taruna Bagan Sinembah pada tahun 2010 dan lulus pada 2013. Pada tahun 2013, dia melanjutkan pendidikan strata 1 (S-1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pendidikan S-1 nya diselesaikan selama 3 tahun 6 bulan dengan predikat *cumlaude*. Kemudian, pada tahun 2017, dia melanjutkan pendidikan strata 2 (S-2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) Yogyakarta, dengan mengambil program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi kajian komunikasi dan masyarakat Islam. Pendidikan S-2 nya diselesaikan pada tahun 2019 dengan predikat *cumlaude*.

Minat penelitiannya mencakup agama dan media, dakwah perkotaan, dan masyarakat Muslim. Di antara publikasinya adalah *Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai*, yang diterbitkan di Jurnal Idarotuna, Vol. 1 No. 1 (2018), 43-55, *Pandangan Alquran tentang Perempuan: Kritik terhadap Tuduhan Kaum Feminisme*, yang diterbitkan di Cakrawala: Jurnal Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol. 13 No. 1 (2018), 74-87, *Negotiation and Contestation of Islamic Religious Practices of The Transvestites In Yogyakarta*, yang diterbitkan di Cakrawala: Jurnal Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol. 13 No. 2 (2018), 88-101, *Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta*, yang diterbitkan di Jurnal Masyarakat dan Budaya LIPI, Vol. 20 No. 2 (2018), 273-286, *The Youtube's Ustaz and Delocalisation of His Authority* (proses penerbitan prosiding), dan *Politik Identitas dalam Akun Media Sosial Anies-Sandi* (proses penerbitan).

Penulis dapat dihubungi melalui nomor *handphone/whatsapp* 081277941226, *instagram* @donyarungtriantoro, dan *e-mail*: arungdony73@gmail.com.